PT BETA INTI MULTIFINANCE

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS
DAN / *AND*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL - TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

DAFTAR ISI
CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI		***BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER***
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***
LAPORAN KEUANGAN		***FINANCIAL STATEMENTS***
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 45	*Notes to The Financial Statements*

PT. BETA INTI MULTIFINANCE

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BETA INTI MULTIFINANCE TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS OF PT BETA INTI MULTIFINANCE AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

Nama	Helen Widjaja	*Name*
Alamat Kantor	Gowork Senayan City, Panin Tower 15th floor, Jakarta Pusat 10270	*Office Address*
Nomor Telepon	082210174969	*Phone Number*
Jabatan	Direktur Utama / *President Director*	*Title*

Nama	Daniel	*Name*
Alamat Kantor	Gowork Senayan City, Panin Tower 15th floor, Jakarta Pusat 10270	*Office Address*
Nomor Telepon	082210174969	*Phone Number*
Jabatan	Direktur / *Director*	*Title*

menyatakan bahwa: / *declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Beta Inti Multifinance; / *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Beta Inti Multifinance;*

2. Laporan keuangan PT Beta Inti Multifinance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *PT Beta Inti Multifinance financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Beta Inti Multifinance telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in PT Beta Inti Multifinance financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. Laporan keuangan PT Beta Inti Multifinance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *PT Beta Inti Multifinance financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Beta Inti Multifinance. / *We are responsible for PT Beta Inti Multifinance internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *Thus, this statement is made truthfully.*

Jakarta, 1 April 2026 / *Jakarta, April 1, 2026*
Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of Board of Directors;*



Helen Widjaja	Daniel
Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*

GoWork Senayan City unit 1519, Panin Tower, 15th Floor, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta Pusat 10270
Telp.: 0822 1017 4969
E-mail Address : bim_finance@betainti.com Website : www.betainti.com

Yanuar & Riza
Certified Public Accountants

Kantor Akuntan Publik (KAP) Yanuar & Riza
Jl. Kenanga No. 35 Tomang Raya RT 11 RW 01
Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah
Jakarta Barat 11430
Telp : 0811 802 400 / 0811 930 2101
E-mail : yanuarmulyana@kapyanuarriza.com
Website : www.kapyanuar-riza.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

00011/2.0810/AU.1/09/0676-2/1/IV/2026

Kepada Yth :
Direktur, Komisaris dan Pemegang Saham
PT BETA INTI MULTIFINANCE
Jakarta - Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Beta Inti Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Beta Inti Multifinance tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap entitas berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode berjalan. Hal-hal tersebut menjadi fokus utama dalam audit kami dan dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

00011/2.0810/AU.1/09/0676-2/1/IV/2026

To :
Board of Director, Commissioner and Shareholders
PT BETA INTI MULTIFINANCE
Jakarta - Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Beta Inti Multifinance, which comprise the statements of financial position as at Desember 31, 2025 and 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the years then ended, and notes to the financial statements, including a summary of material accounting policies information and other explanatory informations.

Opinion

In our opinion, these financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Beta Inti Multifinance as at Desember 31, 2025 and 2024, and their financial performance, and cash flows for the years then ended, in accordance with Financial Accounting Standards that are generally accepted in Indonesia.

Opinion Base

We carry out our audits based on the Auditing Standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under these standards are further described in the Auditor's Responsibility for an Audit of Financial Statements paragraph in our report. We are independent of the entity based on relevant ethical requirements in our audit of financial statements in Indonesia, and we have fulfilled other ethical responsibilities under those requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, are the most significant in our audit of the current period's financial statements. These matters are the primary focus of our audit and are communicated in our independent auditor's report.

Hal Audit Utama (Lanjutan)

Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini audit kami atas laporan keuangan tersebut, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key Audit Matters *(Continued)*

These key audit matters are addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our audit opinion on those financial statements, and we do not express a separate opinion on them. For the key audit matters below, our explanation of how our audit responded to them is addressed in that context.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan

Penjelasan atas hal audit utama:

Perusahaan memiliki saldo piutang pembiayaan yang signifikan, khususnya anjak piutang sebesar Rp139.963.301.000, dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.316.627.686 pada tanggal 31 Desember 2025. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen menerapkan pendekatan Expected Credit Loss sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Allowance for Impairment Losses on Financing Receivables

Description of the key audit matter:

The Company has significant financing receivables, particularly factoring receivables amounting to Rp139,963,301,000, with an allowance for impairment losses of Rp1,316,627,686 as at December 31, 2025. In determining the allowance for impairment losses, management applies an expected credit loss approach in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penentuan cadangan tersebut memerlukan pertimbangan signifikan dari manajemen, termasuk dalam mengevaluasi kualitas kredit portofolio pembiayaan, penggunaan data historis, serta pertimbangan atas kondisi ekonomi yang relevan. Estimasi yang dihasilkan juga sensitif terhadap perubahan asumsi yang digunakan. Oleh karena itu, mengingat kompleksitas dan tingkat subjektivitas yang melekat dalam proses tersebut, area ini kami anggap sebagai hal audit utama dalam audit kami.

The determination of such allowance requires significant management judgment, including in assessing the credit quality of the financing portfolio, the use of historical data, and consideration of relevant economic conditions. The resulting estimates are also sensitive to changes in the assumptions used. Accordingly, due to the complexity and inherent subjectivity involved in this process, we considered this area to be a key audit matter in our audit.

Respon audit:

Dalam merespons hal tersebut, kami memperoleh pemahaman atas proses yang diterapkan oleh manajemen dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, termasuk mengevaluasi desain dan implementasi pengendalian internal yang relevan. Kami menilai kesesuaian kebijakan akuntansi dan metodologi yang digunakan oleh manajemen dengan standar akuntansi yang berlaku, serta mengevaluasi konsistensi penerapannya.

Audit response:

In response, we obtained an understanding of management's process for determining the allowance for impairment losses, including evaluating the design and implementation of relevant internal controls. We assessed the compliance of management's accounting policies and methodologies with applicable accounting standards and the consistency of their application.

Kami juga melakukan rekonsiliasi antara perhitungan cadangan yang disusun oleh manajemen dengan catatan akuntansi Perusahaan, termasuk Trial Balance dan General Ledger, dan tidak menemukan perbedaan. Selanjutnya, kami menguji keandalan dan kelengkapan data yang digunakan dalam perhitungan, termasuk data piutang dan informasi terkait kualitas kredit.

We also reconciled management's allowance calculations with the Company's accounting records, including the Trial Balance and General Ledger, and found no discrepancies. Furthermore, we tested the reliability and completeness of the data used in the calculations, including accounts receivable and credit quality information.

Selain itu, kami melakukan pengujian ulang secara selektif atas perhitungan cadangan untuk menilai keakuratan perhitungan serta konsistensi penerapan metodologi. Kami juga melakukan prosedur analitis untuk mengevaluasi kewajaran saldo cadangan dengan mempertimbangkan tren historis dan karakteristik portofolio pembiayaan. Terakhir, kami mengevaluasi kecukupan pengungkapan terkait cadangan kerugian penurunan nilai dalam laporan keuangan.

In addition, we selectively retested the allowance calculations to assess the accuracy of the calculations and the consistency of the methodology. We also performed analytical procedures to evaluate the reasonableness of the allowance balance, taking into account historical trends and the characteristics of the financing portfolio. Finally, we evaluated the adequacy of the disclosures related to the allowance for impairment losses in the financial statements.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance of the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the entity's ability to continue as a going concern, disclosing, in accordance with the circumstances, matters relating to going concern, and using the basis of going concern accounting, unless management has the intention to liquidate the entity or cease operations, or have no realistic alternative but to implement it.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibility for the Audit of Financial Statements

Our objective is to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit performed in accordance with the Auditing Standards will always detect material misstatements when they exist.

Misstatements can be caused by fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, it can be reasonably expected to affect the economic decisions made by users based on the financial statements.

As part of an audit in accordance with the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also :

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain sufficient and appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that due to error, because fraud can involve collusion, falsification, intentional omission, misrepresentation, or neglect of internal control.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan entitas tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibility for the Audit of Financial Statements *(Continued)*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control*

- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude the appropriate use of the going concern basis of accounting by management and, based on the audit evidence obtained, whether there is a material uncertainty related to events or conditions that may cast significant doubt on the entity's ability to continue as a going concern. When we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if those disclosures are inadequate, must determine whether it is necessary to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained to date of our auditors' report. However, future events or conditions may prevent the entity from continuing as a going concern.*

- *Evaluate the presentation, structure and content of the financial statements as a whole, including disclosures, and whether the financial statements reflect the underlying transactions and events in a way that achieves fair presentation.*

We communicate to those charged with governance regarding, among other things, the scope and planned timing of the audit, as well as significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control identified by us during the audit.

00011

1 April 2026 / *April 1, 2026*

KAP Yanuar & Riza
Izin Kantor Akuntan Publik No. 451/KM.1/2010 / *Public Accountant Firm License No. 451/KM.1/2010*

Drs. Yanuar Mulyana, Ak., M.Ak., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP0676 / *Public Accountant License No. AP0676*

PT BETA INTI MULTIFINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BETA INTI MULTIFINANCE
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Figure are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	142.404.232.460	2a, 2b, 2d, 2r, 3	144.072.200.526	*Cash and cash equivalents*
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	2b.3, 2e, 2r, 4	33.467.064.506	*Finance lease receivables - net*
Tagihan anjak piutang - bersih	131.524.485.647	2b.3, 2g, 2s, 5	84.455.990.567	*Factoring financing receivables - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	221.043.388	6	81.102.326	*Unreceived income*
Beban dibayar dimuka	295.142.797	2l, 7	39.638.810	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar	**274.444.904.294**		**262.115.996.735**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON - CURRENT ASSETS***
Aset tetap - nilai buku	3.527.445	8	-	*Fixed assets - nbv*
Aset tidak lancar lainnya	41.825.000	9	4.461.540	*Other non-current assets*
Aset pajak tangguhan	437.762.035	2p, 14c	2.086.949.253	*Deferred tax assets*
Jumlah aset tidak lancar	**483.114.480**		**2.091.410.793**	***Total non - current assets***
JUMLAH ASET	**274.928.018.774**		**264.207.407.528**	***TOTAL ASSETS***

Jakarta
1 April 2026 / *April 1, 2026*

Helen Widjaja	Daniel
Direktur Utama/ *President Director*	Direktur/ *Director*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS LANCAR				***CURRENT LIABILITIES***
Utang lain-lain	452,228,967	10	2,969,999	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	57,899,996	11	806,823,200	*Acrrued expenses*
Titipan angsuran anjak piutang	250,000,000	12	-	*Factoring installment payment*
Pendapatan yang ditangguhkan	84,338,551	2c.3, 13	52,002,564	*Deferred revenue*
Utang pajak	4,553,252	2p, 14a	4,652,476	*Taxes payable*
Jumlah liabilitas lancar	**849,020,766**		**866,448,239**	***Total current liabilities***
LIABILITAS TIDAK LANCAR				***NON - CURRENT LIABILITIES***
Estimasi imbalan pasca kerja	1,206,455,405	2n, 15	892,291,837	*Post-employment benefit liabilities*
Jumlah liabilitas tidak lancar	**1,206,455,405**		**892,291,837**	***Total non - current liabilities***
Jumlah liabilitas	**2,055,476,171**		**1,758,740,076**	***Total liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar 250.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Ditempatkan dan disetor 250.000.000 lembar	250,000,000,000	2q, 16	250,000,000,000	*Authorized capital 250,000,000 shares, nominal value of Rp 1,000 per share. Issued and paid up 250,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	905,888,369	17	905,888,369	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	(572,096,564)		(492,533,780)	*Other comprehensive income*
Saldo laba (rugi) ditahan	22,538,750,798		12,035,312,863	*Retained earnings*
Jumlah ekuitas	**272,872,542,603**		**262,448,667,452**	***Total equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**274,928,018,774**		**264,207,407,528**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Jakarta
1 April 2026 / *April 1, 2026*

Helen Widjaja
Direktur Utama/
President Director

Daniel
Direktur/
Director

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN		2f, 2g, 2h, 2o, 18		***INCOME***
Tagihan anjak piutang	12,838,603,478		4,854,763,714	*Working Capital financing*
Sewa pembiayaan	1,195,335,617		4,251,021,035	*Investment financing*
Administrasi	198,022,139		168,697,437	*Administration*
Investasi	3,552,973		-	*Investment*
Pemulihan penyisihan piutang	624,963,789		2,019,476,574	*Recovery of allowance for AR*
Pendapatan lain-lain	100,000		500,000	*Others income*
Jumlah pendapatan	**14,860,577,996**		**11,294,458,760**	***Total income***
BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING EXPENSES***
Beban bunga dan keuangan	2,766,100	2o, 19	2,277,500	*Interest and finance expenses*
Beban umum dan administrasi	9,178,316,916	2o, 20	8,260,968,258	*General and administrative expenses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	750,449,505	2r	2,747,547,515	*Allowance for uncollectible accounts*
Beban pemasaran	25,015,413	2o, 21	15,717,333	*Marketing expenses*
Jumlah beban operasional	**9,956,547,934**		**11,026,510,606**	***Total operating expenses***
LABA/(RUGI) OPERASIONAL	**4,904,030,062**		**267,948,154**	***OPERATING PROFIT/(LOSS)***
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHERS INCOME/(EXPENSES)***
Pendapatan bunga deposito	6,192,050,976		2,229,478,739	*Interest on time deposits*
Pendapatan bunga jasa giro	1,078,984,900		5,568,582,245	*Interest on current accounts*
Beban non operasional lainnya	(592,741,389)		(979,947,540)	*Other non-operational expenses*
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain	**6,678,294,487**		**6,818,113,444**	***Total others income/(expenses)***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**11,582,324,549**		**7,086,061,598**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE***
Pajak kini	-		-	*Current tax*
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(1,078,886,614)	2p, 14b, 14c	(58,948,594)	*Deferred tax expense (benefit)*
Beban pajak penghasilan bersih	**(1,078,886,614)**		**(58,948,594)**	***Income tax expense - net***
LABA TAHUN BERJALAN	**10,503,437,935**		**7,027,113,004**	***CURRENT YEAR PROFIT***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***INCOME TAX EXPENSE***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that would not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	(79,562,784)	2o, 14c, 15	(461,082,223)	*Remeasurements of post-employment benefits liability*
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**10,423,875,151**		**6,566,030,781**	***COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR***

Jakarta
1 April 2026 / *April 1, 2026*

Helen Widjaja
Direktur Utama/
President Director

Daniel
Direktur/
Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements

PT BETA INTI MULTIFINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BETA INTI MULTIFINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Figure are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham / *Share capital*	Tambahan modal disetor / *Additional paid-in capital*	Penghasilan komprehensif lain / *Other comprehensive income*	Saldo laba ditahan / *Retained earnings*	Jumlah ekuitas / *Total equity*	
Saldo awal, 1 Januari 2024	**250,000,000,000**	**905,888,369**	**(31,451,557)**	**5,008,199,859**	**255,882,636,671**	***Beginning balance, January 1, 2024***
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	-	(461,082,223)	-	(461,082,223)	*Remeasurement of post-employment benefits*
Laba tahun berjalan	-	-	-	7,027,113,004	7,027,113,004	*Profit for the year*
Saldo akhir, 31 Desember 2024	**250,000,000,000**	**905,888,369**	**(492,533,780)**	**12,035,312,863**	**262,448,667,452**	***Ending balance, December 31, 2024***
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	-	(79,562,784)	-	(79,562,784)	*Remeasurement of post-employment benefits*
Laba tahun berjalan	-	-	-	10,503,437,935	10,503,437,935	*Profit for the year*
Saldo akhir, 31 Desember 2025	**250,000,000,000**	**905,888,369**	**(572,096,564)**	**22,538,750,798**	**272,872,542,603**	***Ending balance, December 31, 2025***

Jakarta
1 April 2026 / *April 1, 2026*

Helen Widjaja
Direktur Utama/
President Director

Daniel
Direktur/
Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan dari:			***Receipt from:***
Transaksi sewa pembiayaan	68,545,314,016	89,798,616,000	*Finance lease transactions*
Transaksi pembiayaan konsumen	-	-	*Consumer financing transactions*
Transaksi anjak piutang	385,489,878,946	107,326,265,441	*Factoring transactions*
Penerimaan kegiatan penyaluran pembiayaan	8,379,218,579	6,191,500,000	*Receipts from financing distribution activities*
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	7,271,035,873	7,798,060,984	*Deposit interest income and current account services*
Lain-lain	93,721,878	97,319,237	*Others*
Jumlah	**469,779,169,292**	**211,211,761,662**	***Total***
Pengeluaran untuk:			***Expenditure for:***
Transaksi pembiayaan	(461,955,610,484)	(265,337,523,206)	*Financing transactions*
Gaji dan tunjangan	(7,148,671,936)	(6,515,032,336)	*Salaries and allowances*
Bunga pinjaman dan provisi bank	(2,766,100)	(2,277,500)	*Interest on loans and bank fees*
Beban umum dan administrasi	(3,460,119,560)	(1,499,595,764)	*General and administrative expenses*
Pajak penghasilan	909,065,425	(464,868,244)	*Income taxes*
Lain-lain - bersih	1,291,757,797	403,760,306	*Others - net*
Jumlah	**(470,366,344,858)**	**(273,415,536,744)**	***Total***
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**(587,175,566)**	**(62,203,775,082)**	***Net cash flow provided from (used for) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			***CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES:***
Pembelian aset tetap	(4,198,000)	-	*Purchase of fixed assets*
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**(4,198,000)**	**-**	***Net cash flow provided from (used for) investment activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Penerimaan lain dari penerbitan modal saham	553,432,689	1,208,559,060	*Other receipts from issuance of share capital*
Pembayaran untuk penarikan kembali modal perusahaan	(1,630,027,189)	(693,599,442)	*Payment for withdrawal of company capital*
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(1,076,594,500)**	**514,959,618**	***Net cash flow provided from (used for) financing activities***
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	**(1,667,968,066)**	**(61,688,815,464)**	***Net increase (decrease) in cash and cash equivalent***
Kas dan setara kas awal tahun	144,072,200,526	205,761,015,990	*Cash and cash equivalents at the beginning of the year*
Kas dan setara kas akhir tahun	**142,404,232,460**	**144,072,200,526**	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Jakarta
1 April 2026 / *April 1, 2026*

Helen Widjaja	Daniel
Direktur Utama/	Direktur/
President Director	*Director*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Beta Inti Multifinance ("Perusahaan"), berkedudukan di Jakarta, dan didirikan berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, SH, Jakarta No. 43 Tanggal 3 Mei 1994 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8909.HT.01.01 tanggal 8 Juni 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara No.72 Tambahan No.6555 tanggal 9 September 1994.

Perusahaan memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat Keputusan No.414/KMK.017/1994 tanggal 13 Agustus 1994 dengan ruang lingkup usaha meliputi kegiatan sewa pembiayaan, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial bulan September 1994.

Kegiatan usaha perusahaan meliputi sewa pembiayaan, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan kartu kredit tertuang dalam akta No. 89 yang tercatat dalam Notaris Marina Soewana, SH., tanggal 30 Mei 2008 dan terdaftar dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("KEMENKUMHAM") No. AHU-53236.AH.01.02 Tahun 2008.

Kegiatan usaha Perusahaan telah menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.05/2014 yang telah digantikan oleh POJK Nomor 35/POJK.05/2018 dengan perubahan POJK Nomor 7/POJK.05/2022, dimana terdapat pengaturan investasi dan pembelian saham, mitigasi risiko dan penguatan aspek permodalan, restrukturisasi, dan manajemen risiko. Selain itu, Perusahaan juga telah menyesuaikan dengan ketentuan dalam POJK Nomor 46 Tahun 2024 tentang pengembangan dan penguatan komprehensif bagi Perusahaan Pembiayaan, penguatan aspek permodalan, tata kelola dan manajemen risiko, dan pengawasan perizinan terhadap kepemilikan dan kepengurusan.

Perubahan kegiatan usaha perusahaan telah tercatat dalam akta Notaris Rico Silalahi, S.H., No. 43 tanggal 13 Oktober 2015 yang telah terdaftar dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("KEMENKUMHAM") No. AHU-0944188.AH.01.02.Tahun 2015 Tanggal 20 Oktober 2015. Perubahan kegiatan usaha Perusahaan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 4 November 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Joshua Octavianus Kumajas, S.H., M.KN., dengan No. 01 tanggal 03 Januari 2023 yang sudah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0000474.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 05 Januari 2023, yang berisi keputusan-keputusan sebagai berikut:

- Menyetujui penjualan dan pengalihan saham dari pemegang saham yang lama kepada pemegang saham baru saat ini.
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp 150.000.000.000 menjadi Rp 250.000.000.000.
- Menyetujui untuk melakukan penempatan dan penyetoran seluruh modal dasar tersebut diatas.
- Menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Beta Inti Multifinance ("Company"), domiciled in Jakarta, and was established based on the deed of Notary Misahardi Wilamarta, SH, Jakarta No. 43 dated 3 May 1994 which was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-8909.HT.01.01 dated 8 June 1994 and announced in State Gazette No.72 Supplement No.6555 dated 9 September 1994.

The company obtained a business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decree No. 414/KMK.017/1994 dated 13 August 1994 with the scope of business including finance leasing, factoring and consumer financing activities. The company started commercial operations in September 1994.

The company's business activities include finance leasing, factoring, consumer financing and credit cards as stated in deed no. 89 which was recorded by Notary Marina Soewana, SH., dated 30 May 2008 and registered with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-53236.AH.01.02 of 2008.

The Company's business activities have been adjusted to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 29/POJK.05/2014 which has been replaced by POJK Number 35/POJK.05/2018 with amendments to POJK Number 7/POJK.05/2022, which contains regulations on investment and share purchases, risk mitigation and strengthening of capital aspects, restructuring, and risk management. In addition, the Company has also adjusted to the provisions in POJK Number 46 of 2024 concerning comprehensive development and strengthening for Financing Companies, strengthening capital aspects, governance and risk management, and licensing supervision of ownership and management.

Changes in the company's business activities have been recorded in the deed of Notary Rico Silalahi, S.H., No. 43 dated 13 October 2015 which has been registered with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0944188.AH.01.02.Year 2015 Dated 20 October 2015. Changes in the Company's business activities were reported to the Financial Services Authority on 4 November 2015.

Based on the Deed of Notary Joshua Octavianus Kumajas, S.H., M.KN., with No. 01 dated 03 January 2023 which has received approval from the Minister of Law and Human Rights, based on Decree No. AHU-0000474.AH.01.02.Year 2023 dated 05 January 2023, which contains the following decisions:

- *Approved the sale and transfer of shares from existing shareholders to current new shareholders.*
- *Approved the increase in the Company's authorized capital from the previous Rp. 150,000,000,000 to Rp. 250,000,000,000.*
- *Agree to place and deposit all of the authorized capital mentioned above.*
- *Approved changes to the composition of the Company's Board of Directors and Commissioners.*

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris Vincent Sugeng Fajar, SH., M.Kn., dengan No. 23 tanggal 16 April 2025 dan Surat Kementerian Hukum Republik Indonesia No.AHU-0082624.AH.01.11.Tahun 2025 tanggal 16 April 2025, mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan, dan Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar dimana Perusahaan telah memutuskan untuk mengubah Pasal 12 ayat 2 huruf b dari Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut: Salah seorang Direktur yang merupakan anggota Direksi selain Direktur Utama berhak dan berwenang mewakili Perseroan, dengan ketentuan bahwa dalam menjalankan tindakan pengurusan tersebut, Direktur tersebut didampingi dan/atau memperoleh persetujuan tertulis dari Direktur Utama.

Perusahaan berdomisili di Panin Tower Lt. 15 Senayan City Jl. Asia Lot. 19, 1519, Gelora, Tanah Abang, Kota Adm. Jakarta Pusat, dan belum memiliki kantor cabang.

***1. GENERAL** (Continued)*

***a. Company Establishment** (Continued)*

The Company's articles of association have been amended several times, most recently through Notarial Deed of Vincent Sugeng Fajar, SH., M.Kn., with No. 23 dated April 16, 2025 and Letter of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-0082624.AH.01.11.Tahun 2025 dated April 16, 2025, regarding changes to the composition of the Company's Board of Directors, and Receipt of Notification of the Articles of Association where the Company has decided to amend Article 12 paragraph 2 letter b of the Company's Articles of Association to be as follows: One of the Directors who is a member of the Board of Directors other than the President Director has the right and authority to represent the Company, provided that in carrying out such management actions, the Director is accompanied and/or obtains written approval from

The company is domiciled at Panin Tower Lt. 15 Senayan City Jl. Asia Lots. 19, 1519, Gelora, Tanah Abang, Kota Adm. Central Jakarta, and does not yet have a branch office.

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

b. Composition of the Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	
Komisaris Utama	Aiman Haizam bin Azizul Rahman	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Panji Praba Kusuma	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Helen Widjaja	*President Director*
Direktur	Ir. Hadi Kusuma Christanto	*Director*
Direktur	Daniel	*Director*

	2024	
Komisaris Utama	Aiman Haizam bin Azizul Rahman	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Panji Praba Kusuma	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Helen Widjaja	*President Director*
Direktur	Heryanti	*Director*
Direktur	Ir. Hadi Kusuma Christanto	*Director*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal - Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Laporan keuangan disajikan menurut konsep harga perolehan dan menggunakan dasar akrual (accrual basis), kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasti yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan kerugian aktuaria yang belum diakui ditambah beban jasa lalu yang belum diakui.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Preparation Financial Statements

The Company's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and the regulations of the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institutions ("BAPEPAM-LK"), whose functions have been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") since January 1, 2013, for entities under its supervision.

The financial statements are presented according to the acquisition cost concept and using the accrual basis, except for derivative financial instruments measured at fair value and debt on defined benefit obligations which are recognized at the present value of the defined benefit obligation less unrecognized actuarial losses plus unrecognized past service costs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Interpretasi Standar Akuntansi

1. Efektif 01 Januari 2018, Perusahaan menetapkan amandemen PSAK No.2 (2016), "Laporan Arus Kas Paragraf Pengungkapan".

   Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk mengalokasi pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non kas.

2. Dalam tahun berjalan, Perusahaan juga menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak 1 Januari 2018. Penerapan standar dan amandemen berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam Laporan Keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

   - PSAK 16 (amandemen) "Aset Tetap"
   - PSAK 17 (amandemen) "Instrumen Keuangan"
   - PSAK 15 (penyesuaian) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
   - PSAK 46 (amandemen) "Pajak Penghasilan"
   - PSAK 53 (amandemen) "Pembayaran Berbasis Saham"
   - PSAK 67 (penyesuaian) "Pengungkapan Kepentingan dalam dalam Entitas Lain"
   - PSAK 69 (amandemen) "Agrikultur"
   - PSAK 111, "Akuntansi Wa'd"

3. Amandemen dan standar dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

   a. ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
   b. ISAK 34 "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak"

4. Standar dan amandemen standar berikut berlaku efektif pada 1 Januari 2020. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.
   - PSAK 71 "Instrument Keuangan"
   - PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
   - PSAK 73 "Sewa"
   - PSAK 15 (amandemen) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

a. Basis of Preparation Financial Statements *(Continued)*

The cash flow report is prepared using the direct method by grouping cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions. It also requires management to make judgments in the process of applying the Company's accounting policies. Areas that are complex or require a higher level of judgment or areas where assumptions and estimates can have a significant impact on the financial statements.

b. Implementation of New Financial Accounting Standards and Interpretation of Accounting Standards

1. Effective January 1 2018, the Company stipulated amendments to PSAK No.2 (2016), "Cash Flow Statement Disclosure Paragraph".

   This amendment requires entities to allocate disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flows as well as non-cash changes.

2. In the current year, the Company also implemented new and revised PSAK and ISAK which became effective on January 1 2018. The implementation of the following standards and amendments did not have a significant impact on the disclosures or amounts recorded in the Financial Statements in the current and previous years.

   - *PSAK 16 (amendment) "Fixed Assets"*
   - *PSAK 17 (amendment) "Financial Instruments"*
   - *PSAK 15 (adjustment) "Investment in Associated Entities and Joint Ventures"*
   - *PSAK 46 (amendment) "Income Tax"*
   - *PSAK 53 (amendment) "Share Based Payment"*
   - *PSAK 67 (adjustment) "Disclosure of Interests in Other Entities"*
   - *PSAK 69 (amendment) "Agriculture"*
   - *PSAK 111, "Wa'd Accounting"*

3. Amendments and standards and interpretations that have been issued, but have not yet become effective for financial years beginning on or after January 1 2019 are as follows:

   a. ISAK 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations"
   b. ISAK 34 "Uncertainty in Tax Treatment"

4. The following standards and standard amendments are effective on January 1, 2020. Early implementation of these standards is permitted.
   - *PSAK 71 "Financial Instruments"*
   - *PSAK 72 "Income from Contracts with Customers"*
   - *PSAK 73 "Lease"*
   - *PSAK 15 (amendment) "Investment in Associated Entities and Joint Ventures"*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Interprestasi Standar Akuntansi (lanjutan)

4. Standar dan amandemen standar berikut berlaku efektif pada 1 Januari 2020. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan. (Lanjutan)
   - PSAK 62 (amandemen) “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrument Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Kontrak Asuransi”
   - PSAK 71 (amandemen) “Instrument Keuangan tentang fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif”. negatif”.

5. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan "Siaran Pers - Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022 sebagai materi penjelasan atas persyaratan terkait dalam PSAK 24. Siaran Pers ini sebagai adaptasi atas terbitnya *Agenda Decision IAS 19 Employee Benefits* tentang *Attributing Benefit to Periods of Service* oleh IFRIC (*IFRS Interpretation Committee*).

b. Implementation of New Financial Accounting Standards and Interpretation of Accounting Standards *(continued)*

4. The following standards and standard amendments are effective on January 1, 2020. Early implementation of these standards is permitted. (Continued)
   - *PSAK 62 (amendment) "Insurance Contracts - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts"*
   - *PSAK 71 (amendment) "Financial Instruments regarding accelerated repayment features with negative compensation".*

5. The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants issued "Press Release - Attribution of Benefits to Service Periods" in April 2022 as explanatory material for the relevant requirements in PSAK 24. This Press Release is an adaptation of the publication of Agenda Decision IAS 19 Employee Benefits regarding Attributing Benefits to Periods of Service by IFRIC (IFRS Interpretation Committee).

c. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikompensasikan.

c. Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of each member entity of the Company are measured using the currency appropriate to the primary economic environment in which the entity operates (“functional currency”).

Financial reports are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions in foreign currencies are recorded in rupiah based on the exchange rate in effect at the time the transaction is made. The resulting exchange gain or loss is credited or charged to profit or loss for the current period, except for the amount that is compensated.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh temponya tiga bulan atau kurang.

Pada laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash, savings that can be withdrawn at any time and other short-term liquid investments with a maturity of three months or less.

In the cash flow statement, cash and cash equivalents are presented after deducting overdrafts.

e. Piutang Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan sewa.

e. Lease Receivables Financing

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards associated with ownership of the asset. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards associated with ownership of the lease.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Piutang Sewa Pembiayaan (Lanjutan)

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa pembiayaan diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai Perusahaan pembiayaan (*lessor*) dalam sewa pembiayaan.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit sewa pembiayaan ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil sewa pembiayaan selama jangka waktu sewa pembiayaan dan disajikan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Piutang sewa pembiayaan akan dihapusbukukan jika besar kemungkinan tidak tertagihnya. Penerimaan atas sewa pembiayaan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

f. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan perbedaan antara piutang angsuran yang diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan jika besar kemungkinan tidak tertagihnya. Penerimaan atas pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

g. Tagihan Anjak Piutang

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang suatu Perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut. Tagihan anjak piutang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan pendapatan anjak piutang yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

e. Lease Receivables Financing *(Continued)*

The company recognizes assets in the form of finance lease receivables in the statement of financial position in the same amount as the net lease investment. Receipts from finance lease receivables are treated as principal payments and finance lease income. Recognition of finance lease income is based on a pattern that reflects a constant periodic rate of return on the Company's net investment as a finance company (lessor) in finance leases.

Administrative income obtained from consumers when the finance lease agreement is first signed and expenses that arise for the first time which are directly related to the finance lease credit are deferred and recognized as adjustments to the finance lease yield over the term of the finance lease and are presented in the profit and loss statement current year.

Finance lease receivables will be written off if there is a high probability that they will not be collected. Receipts from finance leases that have been written off are recognized as other income.

f. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables represent the amount of receivables after deducting unrecognized consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unrecognized consumer financing income, which is the difference between installment receivables received from consumers and the principal amount of the financing, will be recognized as income over the term of the consumer financing agreement based on the effective interest rate on the receivables.

Administrative income obtained from consumers when the financing agreement is first signed and expenses that arise for the first time which are directly related to consumer financing credit are deferred and recognized as adjustments to consumer financing returns during the consumer financing period and are presented in the year's profit and loss statement. walk.

Consumer financing receivables will be written off if there is a high probability that they will not be collected. Receipts from consumer financing that have been written off are recognized as other income.

g. Factoring Financing Receivables

Factoring is a financing activity in the form of purchasing trade receivables of a company along with the management of these receivables. Factoring receivables are stated at amortized cost less unrecognized factoring income and allowance for impairment losses

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Tagihan Anjak Piutang (Lanjutan)

Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih dari piutang yang dialihkan merupakan pendapatan anjak piutang yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu yang ditentukan dalam perjanjian.

Anjak piutang akan dihapusbukukan jika besar kemungkinan tidak tertagihnya. Penerimaan atas anjak piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

h. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas utama Perusahaan. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka pada awalnya diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya diamortisasi selama masa manfaatnya berdasarkan metode garis lurus *(straight line method).*

j. Aset Tetap

Tanah disajikan sebesar harga perolehan (termasuk biaya legal untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

g. Factoring Financing Receivables *(Continued)*

The difference between the transfer price and the net amount of the transferred receivables represents unrecognized factoring income and is recognized as income over the period specified in the agreement.

Factoring will be written off if there is a high probability that it will not be collected. Receipts from factoring that have been written off are recognized as other income.

h. Others Receivable

Other receivables represent receivable balances related to loans granted to third parties that are not directly related to the Company's main activities. If receivables are expected to be collected within one year or less (or within the normal operating cycle, if longer), they are classified as current assets. Otherwise, receivables are presented as non-current assets.

Other receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less provisions for impairment.

The collectibility of other receivables is reviewed periodically. Receivables that are known to be uncollectible are written off by directly reducing their carrying value. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company cannot collect the entire amount owed in accordance with the initial terms of the receivables. Significant financial difficulties experienced by the debtor, the possibility of the debtor being declared bankrupt or undergoing financial reorganization and failure to pay or being in arrears are indicators that are considered to indicate a decline in the value of receivables. The amount of the impairment is equal to the difference between the asset's carrying value and the present value of estimated future cash flows at the original effective interest rate. Cash flows related to short-term receivables are not discounted if the effect of the discount is not material.

The amount of the impairment loss is recognized in the profit or loss statement and presented in "impairment expense". When other receivables, for which an impairment loss has been recognized, cannot be collected in the next period, the receivables are written off by reducing the allowance account. Amounts that can subsequently be recovered for receivables that have previously been written off are credited against "impairment charges" on the income statement.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are initially recognized at cost, then amortized over their useful lives based on the straight line method.

j. Fixed Assets

Land is stated at cost (including legal costs to acquire the land) and is not amortized.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap, selain tanah, diukur menggunakan model biaya, pada awalnya diukur pada harga perolehan dan selanjutnya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung sejak bulan aset tersebut siap digunakan dengan metode garis lurus (straight-line method) untuk mengalokasikan harga perolehan sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat aset yang diestimasi sebagai berikut :

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

j. Fixed Assets *(Continued)*

Fixed assets, other than land, are measured using the cost model, initially measured at cost and subsequently less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is ready for use using the straight-line method to allocate the acquisition cost to the residual value over the estimated useful life of the asset as follows:

	Umur Manfaat / *Useful Life*	
Bangunan	20 Tahun / *Years*	*Building*
Kendaraan	4 Tahun / *Years*	*Vehicle*
Peralatan Kantor	4 Tahun / *Years*	*Office Equipments*
Perabotan Kantor	4 Tahun / *Years*	*Office Furniture*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan.

Costs subsequent to initial recognition of an asset are recognized as part of the carrying amount of the asset or as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the Company will obtain future economic benefits in respect of the asset and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying value of the replaced component is written off.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Repair and maintenance costs are charged to the income statement during the period in which these costs are incurred. The asset's residual value, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted, if necessary, at the end of each reporting period.

Laba atau rugi bersih atas penghentian pengakuan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "Pendapatan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Net profit or loss on derecognition of fixed assets is determined by comparing the proceeds received with the carrying value and is recognized in "Other Income (Expenses)" in the profit or loss statement in the year the asset is derecognised.

k. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Entitas telah menetapkan PSAK 70 mengenai "Akuntansi dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang pengampunan pajak.

k. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The entity has established PSAK 70 concerning "Accounting and Tax Amnesty Liabilities". This PSAK regulates the accounting treatment of tax amnesty assets and liabilities in accordance with Law no. 11 of 2016 concerning tax amnesty.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset pengampunan pajak merupakan *deemed cost* dan menjadi dasar bagi Entitas dalam melakukan pengukuran setelah pengakuan awal.

Tax amnesty assets are measured at cost. The cost of acquiring tax amnesty assets is a deeming cost and is the basis for the Entity in making measurements after initial recognition.

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Tax amnesty liabilities are measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Entitas mengakui uang tebusan yang dibayarkan pada laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

The difference between tax amnesty assets and tax amnesty liabilities is recognized in equity in the additional paid-in capital account. The entity recognizes the redemption money paid in profit or loss in the period the Statement Letter is submitted.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

l. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih, yang diklasifikasikan sebagai Aset Lain-lain pada laporan posisi keuangan, merupakan aset pembiayaan yang telah diambil alih dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang konsumen yang melakukan wanprestasi. Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual agunan tarikan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan.

Agunan yang diambil alih dicatat berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai pasar. Biaya-biaya yang timbul setelah penarikan kembali agunan ini dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

l. The building was Taken Over

Foreclosed collateral, which is classified as Other Assets in the statement of financial position, is a financing asset that has been taken over in connection with the settlement of receivables from consumers who are in default. Consumers authorize the Company to sell collateral or take other actions in an effort to settle financing receivables.

Foreclosed collateral is recorded based on the lower of acquisition cost or market value. Costs incurred after the withdrawal of this collateral are charged to the profit and loss statement when incurred.

m. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi *qualifying assets* , dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

m. Loan

At initial recognition, loans are recognized at fair value, less transaction costs incurred. Furthermore, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets are capitalized until the asset is substantially completed. Other borrowing costs are recognized as an expense in profit or loss in the period in which they are incurred.

Loans are classified as long-term liabilities unless they mature within 12 months after the reporting period.

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek
Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit* . Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi komprehensif.

n. Employment Benefits

Short Term Employee Benefits Liabilities
Short-term employee benefits are recognized at an undiscounted amount as a liability in the statement of financial position after deducting the amount paid and as an expense in profit or loss.

Long Term Employee Benefits Liabilities
Long-term employee benefit liabilities are defined benefit post-employment benefits that are established without special funding and are based on the length of service and the employee's total income at the time of retirement which is calculated using the Projected Unit Credit method. Remeasurement of the defined benefit liability is immediately recognized in the statement of financial position and other comprehensive income in the period in which it occurs and will not be reclassified to profit or loss, but will become part of retained earnings. The cost of other defined benefit liabilities related to defined benefit plans is recognized in comprehensive profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Penerapan Perhitungan Imbalan Kerja sesuai UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, serta Siaran Pers DSAK IAI- "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa"

Berdasarkan UU No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja tidak mengubah ketentuan besaran uang pesangon berdasarkan masa kerja karyawan sebagaimana yang telah diatur dalam UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003. Namun, memperkecil faktor kali pesangon menurut jenis alasan PHK. PP No. 35 Tahun 2021 mengatur faktor kali pesangon adalah 0,5 hingga 2 kali ketentuan, artinya ini memungkinkan Perusahaan membayar pesangon karyawan PHK setengah dari ketentuan lama.

Berdasarkan Siaran Pers DSAK IAI tentang Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa, fakta umum dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 pekerja berhak atas imbalan pensiun hanya ketika mereka mencapai usia 56 tahun, jasa pekerja di tahun-tahun akhir meningkat dibandingkan di awal, adanya batas masa kerja atas komponen pesangon - pegawai dengan masa kerja 8 tahun atau lebih berhak mendapatkan 9 bulan gaji dan komponen penghargaan masa kerja - pegawai dengan masa kerja 24 tahun atau lebih berhak mendapatkan 10 bulan gaji.

DSAK IAI mengamati bahwa PSAK 24 paragraf 72 menetapkan bahwa jasa pekerja sebelum tanggal vesting menimbulkan kewajiban konstruktif. Jika usia pensiun normal adalah 56 tahun, maka kewajiban konstruktif entitas untuk memberikan imbalan pensiun pertama kali timbul hanya ketika seorang pekerja mencapai usia 32 tahun - jasa pekerja sebelum usia 32 tahun tidak dapat ditukar dengan imbalan pensiun. Hal ini disebabkan karena jumlah jasa yang diberikan seorang pekerja sebelum usia 32 tahun tidak akan mengurangi jumlah masa depan yang perlu diberikan kepada suatu entitas secara berturut turut (consecutive years) sebelum pekerja tersebut berhak atas imbalan pensiunnya di usia 56 tahun.

n. Employment Benefits *(Continued)*

Implementation of Employee Benefits Calculation in accordance with Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation, as well as the DSAK IAI Press Release- "Attribution of Rewards to the Service Period"

Based on Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation, it does not change the provisions on the amount of severance pay based on the employee's length of service as regulated in Employment Law No. 13 of 2003. However, it reduces the severance pay factor according to the type of reason for layoff. PP No. 35 of 2021 stipulates that the severance pay factor is 0.5 to 2 times the provisions, meaning this allows the Company to pay severance pay for laid-off employees at half the old provisions.

Based on the DSAK IAI Press Release regarding Attribution of Benefits to Service Periods, general facts in Employment Law No. 13 of 2003 workers are entitled to pension benefits only when they reach the age of 56 years, employee service in the final years increases compared to the beginning, there is a service period limit on the severance pay component - employees with 8 years of service or more are entitled to 9 months' salary and long service award component - employees with 24 years of service or more are entitled to 10 months' salary.

DSAK IAI observed that PSAK 24 paragraph 72 stipulates that employee service before the vesting date gives rise to a constructive obligation. If the normal retirement age is 56 years, then the entity's constructive obligation to provide pension benefits first arises only when an employee reaches age 32 - employee services prior to age 32 cannot be exchanged for pension benefits. This is because the amount of service provided by an employee before the age of 32 years will not reduce the future amount that needs to be provided to an entity in consecutive years before the employee is entitled to his or her retirement benefits at the age of 56 years.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat jatuh tempo pembayaran cicilan selama periode kontrak pada tingkat bunga yang telah ditetapkan.

Pendapatan denda keterlambatan dan atas pelunasan dipercepat diakui pada konsumen melakukan pembayaran atas denda keterlambatan dan atas pelunasan dipercepat tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

o. Recognition of Income and Expenses

Income from finance leases, consumer financing and factoring is recognized when installment payments are due during the contract period at a predetermined interest rate.

Revenue from late fines and accelerated repayment is recognized when consumers make payments for late fines and accelerated repayment.

Expenses are recognized when incurred, using the accrual basis.

p. Perpajakan

Beban pajak mencerminkan jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain atau diakui langsung dalam ekuitas, dalam hal mana, pajak kini dan pajak tangguhan juga diakui sebagai penghasilan komprehensif lain atau diakui langsung dalam ekuitas.

p. Taxation

Tax expense reflects the sum of current and deferred tax expenses.

Current tax and deferred tax are recognized in the profit or loss statement, unless they relate to transactions recognized as other comprehensive income or recognized directly in equity, in which case, current tax and deferred tax are also recognized as other comprehensive income or recognized directly in equity.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila tidak lagi besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak hukum yang dapat dilaksanakan untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor)

1. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika:
   - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor
   - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor atau
   - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas berelasi dengan entitas lainnya).
   - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (Continued)*

***p. Taxation** (Continued)*

Current tax expense is determined based on taxable profit in the relevant period which is calculated based on the applicable tax rates.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method for all temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying value in the financial statements. However, deferred income tax liabilities are not recognized if they result from the initial recognition of goodwill or upon initial recognition of assets and liabilities arising from transactions other than business combinations which at the time of the transaction do not affect accounting profit or loss and taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been in effect or have substantively been in effect at the end of the reporting period and are expected to be applied when deferred income tax assets are realized or deferred income tax liabilities are settled.

Deferred income tax assets are recognized only if it is probable that future taxable income will be sufficient to be offset by temporary differences that can still be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced if it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate some or all of the assets.

Deferred tax assets and liabilities are offset when the entity has an enforceable legal right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes imposed by the same taxing authority as well as the Company and intend to to recover current tax assets and liabilities on a net basis.

q. Transactions with Related Parties

Related parties are people or entities related to the Company (reporting entity)

1. The person or close family member has a relationship with the reporting party if
   - *has control or joint control over the reporting entity*
   - *has significant influence over the reporting entity or*
   - *are key management personnel of the reporting entity or the parent entity of the reporting entity*
2. *An entity is related to the reporting entity if it fulfills one of the following:*
   - *The entity and the reporting entity are members of the business group (meaning that the parent entity, subsidiary and subsequent subsidiaries are related to other entities). Next, they are related to each other.*
   - *One entity is an associated entity or joint venture of another (or an associated entity or joint venture that is a member of a group, of which the other entity is a member).*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

q. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
   - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
   - Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

q. Transactions with Related Parties *(Continued)*

2. An entity is related to the reporting entity if it fulfills one of the following: (Continued)
   - *Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity.*
   - *The entity is a post-employment benefits program for employee benefits from one of the reporting entities or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entitythat organizes the program, then the entity is also related to the reporting entity.*
   - *Entities controlled or jointly controlled by the person identified in number (1).*
   - *Persons identified in (1)(i) have significant influence over the entity or are key management personnel of the entity (or the parent entity of the entity).*
   - *The entity, or a member of a group of which the entity is part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.*

r. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual:
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

r. Financial Assets and Liabilities

(i) Financial Assets

Since January 1 2020, the Company classifies its financial assets in the categories of (a) financial assets measured at amortized cost, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at fair value through profit make a loss. This classification depends on the purpose of acquiring the financial asset. Management determines the classification of financial assets at the time of initial recognition.

a. Financial assets are measured at amortized cost only if of the following conditions are met:
Financial assets are measured at amortized cost only if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed within a business model that aims to hold financial assets for the purpose of collecting contractual cash flows:*
- *The contractual terms of a financial asset that on a date produces cash flows that are payments of principal and interest solely on the principal amount outstanding.*

At initial recognition, financial assets measured at amortized cost are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate less allowance for impairment losses.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of comprehensive income and recognized as "Interest income". When an impairment loss occurs, the impairment loss is recognized as a deduction from the carrying value of the investment and is recognized in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(ii) Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

r. Financial Assets and Liabilities *(Continued)*

(i) Financial Assets and Liabilities *(Continued)*

b. Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income, only if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flows and sell financial assets; and*
- *The contractual terms of a financial asset that on a date produces cash flows that are payments of principal and interest solely on the principal amount outstanding.*

At initial recognition, financial assets measured at fair value through other comprehensive income are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value where gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, up to financial assets are derecognised. If a financial asset measured at fair value through other comprehensive income is impaired, the accumulated gain or loss previously recognized in other comprehensive income (expenses) is recognized in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method and gains or losses arising from changes in exchange rates of monetary assets classified as measured at fair value through other comprehensive income are recognized in the profit or loss statement.

c. Financial assets measured at fair value through profit or loss

All financial assets that are not classified as financial assets measured at amortized cost or financial assets measured at fair value through other comprehensive income as stated above are measured at fair value through profit or loss.

Financial instruments grouped into this category are recognized at their fair value upon initial recognition; Transaction costs are recognized directly in the profit and loss statement. Gains and losses arising from changes in the fair value and sale of financial instruments are recognized in the profit or loss statement and recorded respectively as "Gains (losses) from changes in the fair value of financial instruments" and "Gains (losses) from sales of financial instruments". Interest income from financial instruments in the group measured at fair value through profit or loss is recorded as "Interest income".

(ii) Confession

The company uses trade date accounting to record all regular financial asset transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not meet the derecognition requirements are presented in the statement of financial position as "Assets pledged as collateral", if the recipient party has the right to sell or transfer back.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(iii) Liabilitas Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

r. Financial Assets and Liabilities *(Continued)*

(iii) Financial Liabilities

Since January 1 2020, the Company classified financial liabilities into the categories (a) financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and (b) financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognised when the liability has been discharged, canceled or expired.

a. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities are classified as measured at fair value through profit or loss if they are acquired or held primarily for the purpose of sale or repurchase in the near term or if they are part of a portfolio of specified financial instruments managed together and there is evidence of a pattern of short-term profit-taking (short-term latest profittaking terms. Derivatives are classified as instruments measured at fair value through profit or loss unless designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in the fair value of financial liabilities classified as measured at fair value through profit or loss are recorded in the profit or loss statement as "Gains (losses) from changes in the fair value of financial instruments". Interest expense on financial liabilities classified as measured at fair value through profit or loss is recorded as "Interest expense".

Changes in fair value relating to financial liabilities designated to be measured at fair value through profit or loss are recognized in "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments".

b. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the primary market or, if there is no primary market, in the market. the most profitable date to which the Company has access. The fair value of a liability reflects its risk of default.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(iv) Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer* perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service atau regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan counterparty spreads) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

r. Financial Assets and Liabilities *(Continued)*

(iv) Determination of Fair Value *(Continued)*

When available, the Company measures the fair value of financial instruments using quoted prices in active markets for those instruments.

A financial instrument is considered to be quoted in an active market if the quoted price is available at any time and can be obtained routinely from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and price These reflect actual and routine market transactions in a normal transaction. If the above criteria are not met, then an active market is declared unavailable. Indications of an inactive market are that there is a large difference between bid and ask prices or a significant increase in the difference between bid and ask prices and there are only a few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, namely the fair value of the payments given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition is different from the transaction price and the fair value cannot be proven by quoted prices in active markets for similar assets or liabilities or based on valuation techniques that use only observable market data, then the fair value of the financial instrument at initial recognition is adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. After initial recognition, such differences are amortized and recognized in profit or loss over the life of the instrument but no later than when the valuation is fully supported by observable market data or when the transaction closes.

For financial instruments that do not have a market price, the estimate of fair value is determined by referring to the fair value of other instruments of the same substance or calculated based on the expected cash flows of the net assets of these securities.

Fair value for all other financial instruments is determined using valuation techniques. With this technique, fair value is an estimate resulting from observable data from the same financial instrument, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example LIBOR yield curve , foreign exchange rates, volatility, and counterparty spreads) available at the statement of financial position date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(v) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(vi) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama netting, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

(vii) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss /"ECL"*), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

a. ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*
ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya default dimaksud.

ECL lifetime adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

b. Staging Criteria
Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (stage 1, stage 2, stage 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

r. Financial Assets and Liabilities *(Continued)*

(v) Termination of Recognition

Derecognition of a financial asset occurs when the contractual rights to cash flows from the financial asset expire, or when the financial asset has been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset have been transferred (if, substantially all the risks and rewards have not been transferred, then the Company carries out an evaluation to ensure that continued involvement over the control it still has does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when the liability has been discharged, canceled or expired.

(vi) Offsetting Financial Instruments

Offsetting financial assets and financial liabilities along with their net value are presented in the statement of financial position if they have a legally enforceable right to write off the recognized amount and intend to settle on a net basis or to realize the liability simultaneously. In certain situations, even though there is a main netting agreement, the limitations of management's intention to settle on a net basis result in financial assets and financial liabilities being presented gross in the statement of financial position.

(vii) Reserve for Impairment Losses on Financial Assets

In general, the Company measures the allowance for losses on financial assets in the amount of expected credit losses (ECL), if the credit risk on the financial asset has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk on the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Company will measure the allowance for losses for such financial assets in the amount of ECL 12 months.

a. 12 months ECL and lifetime ECL
The 12-month ECL is the portion of expected lifetime credit losses that represents the ECL arising from a financial asset default event that may occur within 12 months after the reporting date (or a shorter period if the expected life of the financial asset is less than 12 months). The 12-month ECL is weighted by the probability of the default occurring.

ECL lifetime is the loss resulting from all default events that may occur during the estimated life of a financial asset.

b. Staging Criteria
Financial assets must be allocated to one of three impairment stages (stage 1, stage 2, stage 3) by determining whether there has been a significant increase in credit risk on the financial asset since initial recognition or whether the facility is in default at each reporting date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(vii) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

b. Staging Criteria (Lanjutan)

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL lifetime dihitung. ECL lifetime adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah impaired (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (stage 1) atau ECL lifetime (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam Risiko Kredit (Significant Increase on Credit Risk /"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari *Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure At Default (EAD).*

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(Continued)*

r. Financial Assets and Liabilities *(Continued)*

(vii) Reserve for Impairment Losses on Financial Assets *(Continued)*

b. Staging Criteria (Continued)

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or have low credit risk at the reporting date. For these assets, a 12-month ECL will be calculated.

Stage 2: includes financial assets that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they had low credit risk at the reporting date), but do not have objective evidence of impairment. For these assets, ECL lifetime is calculated. ECL lifetime is the expected credit loss resulting from all default events that may occur over the expected life of a financial asset.

Stage 3: includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage contains debtors who have been impaired (failed to pay).

The main factor in determining whether a financial asset requires a 12-month ECL (stage 1) or a lifetime ECL (stage 2) is called the significant increase in Credit Risk (SICR) criterion. Determining the SICR criteria requires an assessment of whether there has been a significant increase in credit risk on each date.

PSAK 71 requires the inclusion of information about past events, current conditions and estimates of future economic conditions. Estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directly consistent with, changes in related data observed from period to period. This ECL calculation requires forward looking estimates of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure At Default (EAD).

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Rincian kas dan setara kas per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Balance of cash and cash equivalents as at December 31, 2025 and 2024 are presented below:

	2025	2024	
Kas	-	-	*Cash*
Jumlah Kas	**-**	**-**	***Total Cash***
Bank:			***Bank:***
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - rek 1220012905371	-	100.071.139.703	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - acc 1220012905371*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - rek 1220055556578	534.199.382	168.547.936	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - acc 1220055556578*
PT Bank Central Asia, Tbk - rek 3723015959	-	2.970.000	*PT Bank Central Asia, Tbk - acc 3723015959*
PT Bank Central Asia, Tbk - rek 5005588313	-	1.477.500	*PT Bank Central Asia, Tbk - acc 5005588313*
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk - rek 003702676408	71.703.527	-	*PT Bank Danamon Indonesia, Tbk - acc 003702676408*
PT Bank Ina Perdana, Tbk - rek 2800077788	4.950.000	-	*PT Bank Ina Perdana, Tbk - acc 2800077788*
PT Bank SMBC Indonesia, Tbk - rek 05123000211	4.975.504	-	*PT Bank SMBC Indonesia, Tbk - rek 05123000211*
Jumlah Bank	**615.828.413**	**100.244.135.139**	***Total Bank***

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan) / ***3. CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(Continued)*

	2025	2024	
Deposito:			***Deposit:***
PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk *)	39.204.237.291	43.828.065.387	*PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk *)*
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk *)	25.043.070.866	-	*PT Bank Mayapada Internasional, Tbk *)*
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk *)	20.000.000.000	-	*PT Bank Danamon Indonesia, Tbk *)*
PT Bank SMBC Indonesia, Tbk *)	40.000.000.000	-	*PT Bank SMBC Indonesia, Tbk *)*
PT Bank Ina Perdana, Tbk *)	17.541.095.890	-	*PT Bank Ina Perdana, Tbk *)*
Jumlah Deposito	**141.788.404.047**	**43.828.065.387**	***Total Deposit***
Jumlah Kas dan Setara Kas	**142.404.232.460**	**144.072.200.526**	***Total Cash and Cash Equivalent***

*) **Tahun 2025** / ****) Year 2025***

Merupakan Deposito Bank Jtrust dengan rincian sebagai berikut: / *It is a Jtrust Bank Deposit with the following details:*

No. Deposito / *No. Deposit*	Nilai Nominal / *Nominal Value*	Jangka Waktu / *Time Period*	% Bunga / *% Interest*
AF126683	2.088.160.293	1 bulan / *month*	6,00%
AF132865	2.500.000.000	6 bulan / *months*	6,95%
AF132926	12.269.585.885	6 bulan / *months*	6,95%
AF132928	1.952.538.570	6 bulan / *months*	6,95%
AF132931	1.412.427.233	6 bulan / *months*	6,95%
AF132943	2.523.026.515	6 bulan / *months*	6,75%
AF132946	5.157.876.974	6 bulan / *months*	6,75%
AF132949	2.601.248.599	6 bulan / *months*	6,75%
AF132955	1.031.172.355	6 bulan / *months*	6,75%
AF132956	1.018.200.867	6 bulan / *months*	6,75%
AF132965	1.650.000.000	6 bulan / *months*	6,00%
AF135366	5.000.000.000	3 bulan / *months*	5,50%
Jumlah/ *Total*	**39.204.237.291**		

Merupakan Deposito Bank Mayapada dengan rincian sebagai berikut: / *It is a Mayapada Bank Deposit with the following details:*

No. Deposito / *No. Deposit*	Nilai Nominal / *Nominal Value*	Jangka Waktu / *Time Period*	% Bunga / *% Interest*
BE1047191	6.476.200.599	3 bulan / *months*	7,25%
BE1047195	9.043.856.568	3 bulan / *months*	7,25%
BE1047194	5.023.013.699	1 bulan / *month*	7,00%
BE1047244	4.500.000.000	1 bulan / *month*	7,00%
Jumlah/ *Total*	**25.043.070.866**		

Merupakan Deposito Bank Danamon dengan rincian sebagai berikut: / *It is a Danamon Bank Deposit with the following details:*

No. Deposito / *No. Deposit*	Nilai Nominal / *Nominal Value*	Jangka Waktu / *Time Period*	% Bunga / *% Interest*
003702760657	20.000.000.000	3 bulan / *months*	5,00%
Jumlah/ *Total*	**20.000.000.000**		

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS *(Continued)*

Merupakan Deposito Bank SMBC dengan rincian sebagai berikut:

It is a SMBC Bank Deposit with the following details:

No. Deposito / *No. Deposit*	**Nilai Nominal / *Nominal Value***	**Jangka Waktu / *Time Period***	**% Bunga / *% Interest***
0512DEP004283	25.000.000.000	1 bulan / *month*	5,00%
0512DEP004319	15.000.000.000	1 bulan / *month*	5,00%
Jumlah/ *Total*	**40.000.000.000**		

Merupakan Deposito Bank INA dengan rincian sebagai berikut:

It is a INA Bank Deposit with the following details:

No. Deposito / *No. Deposit*	**Nilai Nominal / *Nominal Value***	**Jangka Waktu / *Time Period***	**% Bunga / *% Interest***
IB014765	12.541.095.890	1 bulan / *month*	5,00%
IB014781	5.000.000.000	1 bulan / *month*	5,00%
Jumlah/ *Total*	**17.541.095.890**		

*) **Tahun 2024**

) Year 2024

Merupakan Deposito Bank Jtrust dengan rincian sebagai berikut:

It is a Jtrust Bank Deposit with the following details:

No. Deposito / *No. Deposit*	**Nilai Nominal / *Nominal Value***	**Jangka Waktu / *Time Period***	**% Bunga / *% Interest***
AF115062	10.000.000.000	1 bulan / *month*	6,65%
AF115134	2.026.571.443	1 bulan / *month*	6,65%
AF119628	2.017.772.632	1 bulan / *month*	6,65%
AF119658	1.004.360.656	1 bulan / *month*	6,65%
AF119665	1.004.360.656	1 bulan / *month*	6,65%
AF119674	2.500.000.000	1 bulan / *month*	6,65%
AF119697	23.000.000.000	1 bulan / *month*	7,00%
AF119726	2.275.000.000	1 bulan / *month*	7,00%
Jumlah/ *Total*	**43.828.065.387**		

4. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH

4. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET

Rincian piutang sewa pembiayaan per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Finance lease receivables as at December 31, 2025 and 2024 consist of :

	2025	**2024**	
Pihak ketiga:			***Third party:***
Piutang sewa pembiayaan - kotor	-	35.058.379.000	*Finance lease receivables - gross*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	-	(1.253.263.337)	*Unearned finance leases income*
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	33.805.115.663	*Finance lease receivables - net*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(338.051.157)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih	**-**	**33.467.064.506**	***Total Finance Lease Receivables - Net***

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan perubahan strategi bisnis dengan memfokuskan kegiatan usaha pada pembiayaan anjak piutang. Sejalan dengan perubahan tersebut, Perusahaan tidak melakukan penyaluran baru untuk pembiayaan sewa dan mengelola portofolio yang ada hingga berakhir.

In 2025, the Company changed its business strategy by focusing its activities on factoring financing. In line with this change, the Company will not make any new lease financing disbursements and will manage its existing portfolio until its maturity.

4. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH (Lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif untuk sewa pembiayaan berkisar antara 10% - 12% untuk tahun 2024.

Tidak terdapat saldo piutang pembiayaan yang sudah melewati jatuh tempo per 31 Desember 2024.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan berkisar antara 12 - 24 bulan untuk tahun 2024.

Analisis umur piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo			***Not due yet***
Dalam satu tahun	-	31.079.218.000	*In one year*
Satu hingga dua tahun	-	3.979.161.000	*One to two years*
Jumlah Piutang Sewa Pembiayaan	**-**	**35.058.379.000**	***Total Finance Lease Receivables***

Perusahaan telah menghitung *Impairment Credit Loss* atas Piutang Sewa Pembiayaan sesuai dengan PSAK 71.

Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	338.051.157	428.158.542	*Beginning balance*
Penambahan	-	1.047.611.259	*Addition*
Penghapusan/Pemulihan	(338.051.157)	(1.137.718.644)	*Deletion/Recovery*
Saldo akhir	**-**	**338.051.157**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

4. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET *(Continued)*

The effective interest rate for finance leases ranges from 10% - 12% for 2024.

There are no financing receivable balances that are past due as of December 31, 2024.

The term of the finance lease contracts distributed by the Company ranges from 12 - 24 months for 2024.

The aging analysis of finance lease receivables is as follows:

The Company has calculated Impairment Credit Loss on Lease Receivables in accordance with PSAK 71.

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover losses from uncollectible finance lease receivables.

5. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH

Rincian tahihan anjak piutang per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025	2024	
Pihak ketiga:			***Third party:***
Tagihan anjak piutang - kotor	139.963.301.000	88.783.768.000	*Factoring financing receivables - gross*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(7.122.187.667)	(3.474.686.620)	*Unearned factoring financing income*
Tagihan anjak piutang - bersih	132.841.113.333	85.309.081.380	*Factoring financing receivables - net*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.316.627.686)	(853.090.813)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Tagihan Anjak Piutang - Bersih	**131.524.485.647**	**84.455.990.567**	***Total Factoring Financing Receivables - Net***

Analisis umur tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Jatuh tempo dalam satu tahun	138.694.293.000	86.091.649.000	*Due yet in one year*
Jatuh tempo satu hingga dua tahun	1.269.008.000	2.692.119.000	*Due yet one to two years*
Jumlah Tagihan Anjak Piutang	**139.963.301.000**	**88.783.768.000**	***Total Factoring Financing Receivables***

5. FACTORING FINANCING RECEIVABLES - NET

Factoring financing receivables as at December 31, 2025 and 2024 consist of:

5. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH (Lanjutan)

Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	853.090.813	34.912.487	*Beginning balance*
Penambahan	750.449.505	1.699.936.256	*Addition*
Penghapusan/Pemulihan	(286.912.632)	(881.757.930)	*Deletion/Recovery*
Saldo akhir	**1.316.627.686**	**853.090.813**	***Ending balance***

Rata-rata suku bunga efektif portofolio per tahun berkisar 8,5% sd 12% untuk tahun 2025 dan 2024.

Transaksi anjak piutang berjangka waktu berkisar 4 - 24 bulan untuk tahun 2025 dan 4 - 13 bulan untuk tahun 2024.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang tersebut.

5. FACTORING FINANCING RECEIVABLES - NET *(Continued)*

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

The average effective portfolio interest rate per year ranges from 8.5% to 12% for 2025 and 2024.

Factoring transactions have a term of around 4 - 24 months for 2025 and 4 - 13 months for 2024.

Management believes that the allowance for impairment losses on factoring receivables is sufficient to cover losses that may arise from uncollectible factoring receivables.

6. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

Rincian pendapatan yang masih harus diterima per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025	2024	
PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	94.416.570	81.102.326	*PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia, Tbk	90.958.904	-	*PT Bank SMBC Indonesia, Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	21.147.367	-	*PT Bank Mayapada Internasional, Tbk*
PT Bank Ina Perdana, Tbk	7.945.205	-	*PT Bank Ina Perdana, Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	6.575.342	-	*PT Bank Danamon Indonesia, Tbk*
Jumlah Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	**221.043.388**	**81.102.326**	***Total Unreceived Income***

6. UNRECEIVED INCOME

Unreceived income as at December 31, 2025 and 2024 consist of:

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Rincian beban dibayar dimuka per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025	2024	
Asuransi	255.926.167	-	*Insurance*
Iuran APPI	33.300.000	33.300.000	*APPI Contribution*
Lainnya	5.916.630	6.338.810	*Others*
Jumlah Beban Dibayar Di Muka	**295.142.797**	**39.638.810**	***Total Prepaid Expenses***

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses as at December 31, 2025 and 2024 consist of:

8. ASET TETAP / *FIXED ASSETS*

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The balance and movements of fixed assets for the year ended December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025				
	Saldo awal / *Beginning balance*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Disposal*	Saldo akhir / *Ending balance*	
Harga Perolehan	Rp	Rp	Rp	Rp	***Acquisition Cost***
Peralatan kantor	-	2.799.000	-	2.799.000	*Office equipment*
Perabotan kantor	-	1.399.000	-	1.399.000	*Office furniture*
Jumlah	**-**	**4.198.000**	**-**	**4.198.000**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Peralatan kantor	-	583.120	-	583.120	*Office equipment*
Perabotan kantor	-	87.435	-	87.435	*Office furniture*
Jumlah	**-**	**670.555**	**-**	**670.555**	***Total***
Nilai Buku Bersih	**-**			**3.527.445**	***Net Book Value***

9. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Rincian aset tidak lancar lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Other non-current assets as at December 31, 2025 and 2024 consist of:

	2025	2024	
Beban administrasi ditangguhkan	9.625.000	3.461.540	*Suspended administration*
Deposit lainnya:			*Others deposit:*
- Deposit SDB Bank Mandiri	1.000.000	1.000.000	*- Deposit SDB Bank Mandiri*
- Deposit private office	31.200.000	-	*- Deposit private office*
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	**41.825.000**	**4.461.540**	***Total Other Non-Current Assets***

10. UTANG LAIN-LAIN / *OTHER PAYABLES*

Rincian utang lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Other payables as at December 31, 2025 and 2024 consist of:

	2025	2024	
PT Spenmo Teknologi Indonesia	452.228.967	-	*PT Spenmo Teknologi Indonesia*
Titipan transaksi BIM (FINE)	-	2.969.999	*Transaction deposit BIM (FINE)*
Jumlah Utang Lain-lain	**452.228.967**	**2.969.999**	***Total Other Payables***

11. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *ACCRUED EXPENSES*

Rincian beban yang masih harus dibayar per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Accrued expenses as at December 31, 2025 and 2024 consist of:

	2025	2024	
Jasa profesional	52.349.996	83.250.000	*Professional fees*
Aktuaria	5.550.000	5.550.000	*Actuarial*
Bonus	-	700.023.200	*Bonus*
Biaya sewa sistem	-	18.000.000	*Rental system fees*
Jumlah Beban Yang Masih Harus Dibayar	**57.899.996**	**806.823.200**	***Total Accrued Expenses***

12. TITIPAN ANGSURAN ANJAK PIUTANG / *12. FACTORING INSTALLMENT PAYMENT*

Akun ini merupakan angsuran titipan factoring atas penerimaan pembayaran dari debitur atas fasilitas anjak piutang yang diterima sebelum tanggal jatuh tempo sesuai perjanjian. Saldo per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 250.000.000 (2024 : Nihil).

This account represents factoring deposit installments for payments received from debtors for factoring facilities received before the due date as per the agreement. The balance as of December 31, 2025, is Rp 250,000,000 (2024: Nil).

13. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN / *13. DEFERRED REVENUE*

Rincian pendapatan yang ditangguhkan per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Suspended administration as at December 31, 2025 and 2024 consist of :

	2025	2024	
Tagihan anjak piutang	84.338.551	42.619.236	*Factoring financing receivable*
Sewa pembiayaan	-	9.383.328	*Finance lease*
Jumlah Pendapatan Yang Ditangguhkan	**84.338.551**	**52.002.564**	***Total Suspended Administration***

Merupakan pendapatan administrasi yang telah diterima sehubungan dengan transaksi piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang jangka waktu masing-masing piutang tersebut.

This is administrative income that has been received in connection with deferred financing lease receivables and factoring receivables transactions and is amortized over the term of each receivable.

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

Rincian perpajakan per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Taxation as at December 31, 2025 and 2024 consist of :

	2025	2024	
a. Utang pajak			***a. Taxes payable***
PPh Pasal 4 ayat 2	3.120.000	3.022.500	*Income tax art. 4 paragraph 2*
PPh Pasal 21	682.692	878.525	*Income tax art. 21*
PPh Pasal 23/26	750.560	751.451	*Income tax art. 23/26*
Jumlah Utang Pajak	**4.553.252**	**4.652.476**	***Total Taxes Payable***

b. Beban Pajak Penghasilan / ***b. Income Tax Expense***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax according to the profit and loss statement and estimated taxable income is as follows:

	2025	2024	
Laba bersih sebelum pajak penghasilan	11.582.324.547	7.086.111.596	*Net profit before income tax*
Beda waktu:			*Time difference:*
- Beban imbalan pasca kerja	212.159.999	108.340.878	*Post-employment benefits expense -*
Jumlah	212.159.999	108.340.878	*Total*
Beda tetap:			*Permanent difference:*
- Beban lain-lain	-	-	*Other expenses -*
- Pajak	592.741.389	979.897.541	*Tax -*
- Penghasilan yang dikenakan pajak final	(7.271.035.873)	(7.798.060.984)	*Income subject to final tax -*
Jumlah	(6.678.294.484)	(6.818.163.443)	*Total*
Laba/(Rugi) Fiskal Perusahaan	**5.116.190.062**	**376.289.031**	***Company Fiscal Profit/(Loss)***

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION *(Continued)*

Rincian perpajakan per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Taxation as at December 31, 2025 and 2024 consist of :

b. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Income Tax Expense *(Continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax according to the profit and loss statement and estimated taxable income is as follows:

	2025	2024	
Laba/(Rugi) Fiskal Perusahaan	**5.116.190.062**	**376.289.031**	***Company Fiscal Profit/(Loss)***
Dikurangi:			*Less:*
Akumulasi rugi fiskal belum daluarsa - awal periode	(6.285.201.902)	(8.970.130.156)	*Accumulated fiscal loss has not expired - beginning of period*
Total akumulasi rugi fiskal belum daluarsa - akhir periode	**(1.169.011.840)**	**(8.593.841.125)**	*Total accumulated fiscal loss not expired - end of period*
Estimasi beban pajak penghasilan	-	-	*Estimation of income tax expense*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak dibayar dimuka	-	-	*Prepaid taxes*
Estimasi liabilitas/(aset) pajak kini	**-**	**-**	*Estimated current tax liabilities/(assets)*

c. Aset Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax Asset

	2025	2024	
Rugi fiskal	257.182.604	1.975.485.807	*Fiscal loss*
Penyisihan imbalan pasca kerja	35.003.566	(11.671.634)	*Provision for post-employment benefits*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	145.575.865	123.135.080	*Actuarial gain (loss).*
Jumlah	**437.762.035**	**2.086.949.253**	***Total***

	Tahun / *Year* 2025				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penyesuaian / *Adjustment***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba-rugi *Credited (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain *Credited to other comprehensive profit or loss***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***
Rugi fiskal / *Fiscal loss*	1.975.485.807	(592.741.389)	(1.125.561.814)	-	257.182.604
Penyisihan imbalan pasca kerja / *Post-employment benefitprovisions*	(11.671.634)	-	46.675.200	-	35.003.566
Rugi aktuaria / *Actuarial loss*	123.135.080	102.003.569	-	(79.562.784)	145.575.865
Jumlah	**2.086.949.253**	**(490.737.820)**	**(1.078.886.614)**	**(79.562.784)**	**437.762.035**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION *(Continued)*

Rincian perpajakan per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Taxation as at December 31, 2025 and 2024 consist of :

c. Aset Pajak Tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred Tax Asset *(Continued)*

	Tahun / *Year* 2024				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penyesuaian / *Adjustment***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba-rugi / *Credited (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain / *Credited to other comprehensive profit or loss***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***
Rugi fiskal / *Fiscal loss*	3.038.166.935	(979.897.541)	(82.783.587)	-	1.975.485.807
Penyisihan imbalan pasca kerja / *Post-employment benefitprovisions*	(35.506.627)	-	23.834.993	-	(11.671.634)
Rugi aktuaria / *Actuarial loss*	(6.913.752)	591.131.055	-	(461.082.223)	123.135.080
Jumlah	**2.995.746.556**	**(388.766.486)**	**(58.948.594)**	**(461.082.223)**	**2.086.949.253**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2014, mana yang lebih awal.

Based on the Tax Law in force in Indonesia, the Company calculates, determines and pays the amount of tax owed by itself. The Director General of Taxes ("DJP") can determine or amend tax liabilities within ten years from the time the tax becomes due, or the end of 2014, whichever is earlier.

Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

The new provisions that apply to the 2008 tax year and subsequent years determine that the DGT can determine or amend the tax liability within a period of five years from the time the tax becomes due.

15. ESTIMASI IMBALAN PASCA KERJA

15. ESTIMATED POST EMPLOYMENT BENEFITS

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities recognized in the statement of financial position are as follows:

	2025	**2024**	
Saldo awal periode	892.291.837	192.819.904	*Beginning balance of the period*
(Pendapatan) Beban tahun berjalan	212.159.999	108.340.878	*(Income) Expenses for the current year*
(Pendapatan)/Beban Komprehensif Lain (OCI)	102.003.569	591.131.055	*(Revenue)/Other Comprehensive Expenses (OCI)*
Jumlah Estimasi Imbalan Pasca Kerja	**1.206.455.405**	**892.291.837**	***Total Estimated Post Employment Benefits***

Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja serta PSAK no. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja", termasuk Siaran Pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" , Perusahaan telah mencadangkan liabilitas imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya sesuai dengan perhitungan dari Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, aktuaris independen dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit* ", sesuai dengan Laporan Aktuaria Independen No. 405/PSAK/KKA-AS/II/2026 tanggal 10 Februari 2026 untuk tahun 2025.

Based on Law no. 13 of 2003 (Labor Law) dated 25 March 2003 and Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation and PSAK no. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits", including DSAK IAI Press Release- "Attribution of Benefits to Service Periods", the Company has reserved liabilities for post-employment benefits and other long-term benefits in accordance with calculations from the Agus Susanto Actuarial Consultant Firm, independent actuary using the method "Projected Unit Credit", in accordance with Independent Actuarial Report No. 405/PSAK/KKA-AS/II/2026 dated February 10, 2026 for 2025.

15. ESTIMASI IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Nilai sekarang liabilitas masa lalu dihitung dengan menggunakan asumsi aktuaria sebagai berikut:

15. ESTIMATED POST EMPLOYMENT BENEFITS *(Continued)*

The present value of past liabilities is calculated using the following actuarial assumptions:

	2025	2024	
Asumsi keuangan:			***Financial assumptions:***
- Tingkat diskonto	6,30%	7,10%	*Discount rate -*
- Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	*Salary increase rate -*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
- Tingkat kematian	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - IV (2019)	*Mortality rate -*
- Usia pensiun normal	58 tahun / *years*	58 tahun / *years*	*Normal pension age -*

16. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Joshua Octavianus Kumajas, S.H., M.Kn., dengan No.01 tanggal 03 Januari 2023 dan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM beserta lampirannya dengan No.AHU-0000474.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 05 Januari 2023. Modal dasar Perusahaan sebesar Rp250.000.000.000 yang terdiri atas 250.000.000 lembar saham dengan nilai nominal 1.000 per lembar saham, modal ditempatkan dan disetor sebesar 100% dari modal dasar atau Rp. 250.000.000.000.

Para pemegang saham Perusahaan, jumlah saham ditempatkan dan disetor, dan saldo terkait per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

Based on the Deed of Notary Joshua Octavianus Kumajas, S.H., M.Kn., with No.01 dated 03 January 2023 and the Decree of the Minister of Law and Human Rights along with its attachments with No.AHU-0000474.AH.01.02. Tahun 2023 dated 05 January 2023. Capital the basis of the Company is IDR 250,000,000,000 which consists of 250,000,000 shares with a nominal value of 1,000 per share, issued and paid in capital of 100% of the authorized capital or IDR 250,000,000,000.

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares, and the related balances as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang saham / *Shareholders*	Jumlah lembar / *number of shares*	Nilai nominal / *Nominal value*	Persentase kepemilikan / *Ownership percentage*	Jumlah / *Amount*
PT Spenmo Untuk Semua	249.750.000	1.000	99,9%	249.750.000.000
PT Kreasi Investama Anugerah	250.000	1.000	0,1%	250.000.000
Jumlah / *Total*	**250.000.000**		**100%**	**250.000.000.000**

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tahun 2016, sehubungan dengan pelaksanaan program tax amnesty, Perusahaan telah mengungkapkan sejumlah harta yang sebelumnya tidak tercatat dalam laporan keuangan. Harta yang diungkapkan tersebut dicatat sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan, yang meningkatkan posisi modal disetor Perusahaan. Pengungkapan ini tidak melibatkan arus kas, melainkan pengakuan atas harta yang sebelumnya belum tercatat, sesuai dengan ketentuan program tax amnesty yang berlaku.

Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 905.888.369.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

In 2016, in connection with the implementation of the tax amnesty program, the Company has disclosed a number of assets that were previously not recorded in the financial statements. The disclosed assets were recorded as additional paid-in capital in the Company's equity, which increased the Company's paid-in capital position. This disclosure does not involve cash flow, but rather recognition of previously unrecorded assets, in accordance with the provisions of the applicable tax amnesty program.

The additional paid-in capital balance as of December 31, 2025 and 2024 is IDR 905,888,369 respectively.

18. PENDAPATAN / *18. INCOME*

	2025	2024	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Pendapatan bunga tagihan anjak piutang	12.838.603.478	4.854.763.714	*Interest income on factoring financing*
Pendapatan bunga sewa pembiayaan	1.195.335.617	4.251.021.035	*Finance lease interest income*
Jumlah Pendapatan Bunga	**14.033.939.095**	**9.105.784.749**	***Total Interest Income***
Pendapatan administrasi			***Administrative income***
Pendapatan administrasi tagihan anjak piutang	188.638.812	123.880.764	*Accounts receivable factoring administration income*
Pendapatan administrasi sewa pembiayaan	9.383.327	44.816.673	*Finance lease administration income*
Jumlah Pendapatan Administrasi	**198.022.139**	**168.697.437**	***Total Administrative Income***
Pendapatan investasi			***Investment income***
Pendapatan pelunasan dari investasi	3.552.973	-	*Penalty income from settlement*
Jumlah Pendapatan Administrasi	**3.552.973**	**-**	***Total Administrative Income***
Pendapatan pemulihan penyisihan piutang			***Receivables allowance recovery income***
Pendapatan pemulihan piutang tak tertagih sewa pembiayaan	338.051.157	1.137.718.644	*Uncollectible receivables recovery income from finance leases*
Pendapatan pemulihan piutang tak tertagih tagihan anjak piutang	286.912.632	881.757.930	*Uncollectible receivables recovery income from factoring financing*
Jumlah Pendapatan Pemulihan Penyisihan Piutang	**624.963.789**	**2.019.476.574**	***Total Receivables Allowance Recovery Income***
Lain-lain			***Others***
Denda keterlambatan anjak piutang	100.000	-	*Late factoring fines*
Pendapatan operasional lain-lain	-	500.000	*Others operating income*
Jumlah Pendapatan - Bersih	**14.860.577.996**	**11.294.458.760**	***Total Income - Net***

19. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *19. INTEREST AND FINANCE EXPENSES*

Rincian beban bunga dan keuangan per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Interest and finance expenses as at December 31, 2025 and 2024 consist of :

	2025	2024	
Beban Keuangan dan Provisi:			***Financial Expenses and Provisions:***
Beban administrasi & provisi pinjaman	2.766.100	2.277.500	*Administrative expenses & loan provisions*
Jumlah Beban Bunga dan Keuangan	**2.766.100**	**2.277.500**	***Total Interest and Finance Expenses***

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

General and administrative expenses as at December 31, 2025 and 2024 consist of :

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	7.148.671.936	6.515.032.336	*Salary and benefits*
Utilitas	241.902.840	241.022.720	*Utility*
Asuransi	199.999.844	3.697.044	*Insurance*
Transportasi	15.642.528	10.599.216	*Transportation*
Sewa	414.529.500	395.049.000	*Rent*
Jasa Profesi	720.410.592	637.338.397	*Professional fees*
Imbalan kerja	212.159.999	108.340.878	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	670.555	-	*Depreciation of fixed assets*
Lain-lain	224.329.122	349.888.667	*Others*
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	**9.178.316.916**	**8.260.968.258**	***Total General and Administrative Expenses***

21. BEBAN PEMASARAN / *21. MARKETING EXPENSES*

Rincian beban pemasaran per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Marketing expenses as at December 31, 2025 and 2024 consist of :

	2025	2024	
Administrasi kredit	20.836.540	11.538.460	*Credit administration*
Promosi	4.178.873	4.178.873	*Promotion*
Jumlah Beban Pemasaran	**25.015.413**	**15.717.333**	***Total Marketing Expenses***

22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI / *22. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Transactions and balances with related parties as at December 31, 2025 and 2024 consist of :

	2025	2024	
Utang lain-lain			***Other payables***
- PT Spenmo Teknologi Indonesia	452.228.967	-	*PT Spenmo Teknologi Indonesia -*
Modal saham			***Share capital***
- PT Spenmo Untuk Semua	249.750.000.000	249.750.000.000	*PT Spenmo Untuk Semua -*
Jumlah	**250.202.228.967**	**249.750.000.000**	***Total***

23. PENGUKURAN NILAI WAJAR / *23. FAIR VALUE MEASUREMENT*

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. This valuation technique maximizes the use of available observable market data and relies as little as possible on specific estimates made by the entity. If all significant inputs required to determine fair value can be observed, then the instrument is included in the level 2 hierarchy.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

If one or more significant inputs are not taken from observable market data, then the instrument falls into the level 3 hierarchy.

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN / *24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

I. Manajemen Risiko Modal / *I. Capital Risk Management*

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari Tujuan Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Company's objective in managing capital risk is to ensure that the Company will be able to continue its business continuity in addition to maximizing shareholders' profits through optimizing debt and equity balances.

i. Gearing Ratio / *i. Gearing Ratio*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 79 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan *gearing ratio* paling rendah 0 (nol) kali dan paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

Based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 79 paragraph (1), Financing Companies are required to meet the provisions of a gearing ratio of at least 0 (zero) times and a

Gearing ratio merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman dengan selisih penjumlahan Ekuitas dan pinjaman subordinasi dengan penyertaan.

Gearing ratio is a comparison between the amount of loans and the difference between the sum of Equity and subordinated loans with participation.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Pinjaman:			***Loans:***
Jumlah utang pihak ketiga	-	-	*Total third party payable*
Ekuitas:			***Equity:***
Modal disetor	250.000.000.000	250.000.000.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	905.888.369	905.888.369	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	(572.096.564)	(492.533.780)	*Other comprehensive income*
Saldo akumulasi laba (rugi)	22.538.750.798	12.035.312.863	*Retained earnings*
	272.872.542.603	**262.448.667.452**	
Gearing ratio	**0,00**	**0,00**	***Gearing ratio***

ii. Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor / *ii. Equity to Paid-in Capital Ratio*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaran Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 88, Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50% (lima puluh persen).

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No.35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 88, Financing Companies are required to have an Equity to Paid-in Capital ratio of at least 50% (fifty percent).

Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Equity to Paid-in Capital Ratio as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Ekuitas:			***Equity:***
Modal disetor	250.000.000.000	250.000.000.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	905.888.369	905.888.369	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	(572.096.564)	(492.533.780)	*Other comprehensive income*
Saldo akumulasi laba (rugi)	22.538.750.798	12.035.312.863	*Retained earnings*
Jumlah Ekuitas	**272.872.542.603**	**262.448.667.452**	***Total Equity***
Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor	**109,15%**	**104,98%**	***Equity to Paid-in Capital Ratio***

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

I. Manajemen Risiko Modal (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 87, Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki Ekuitas paling sedikit Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), paling lambat tanggal 31 Desember 2019.

Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025	2024
272.872.542.603	262.448.667.452

24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

I. Capital Risk Management *(Continued)*

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No.35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 87, Financing Companies are required to have Equity of at least IDR 100,000,000,000 (one hundred billion rupiah), no later than December 31, 2019.

The Company's equity as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

iii. Rasio Permodalan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 90 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%.

Rasio Permodalan merupakan perbandingan antara modal yang disesuaikan dengan aset yang disesuaikan.

Rasio Permodalan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

iii. Capital Ratio

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 90 paragraph (1), Financing Companies are required to meet a capital ratio of at least 10%.

The Capital Ratio is a comparison between adjusted capital and adjusted assets.

The Capital Ratio as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Modal Yang Disesuaikan			***Equity:***
Modal Disetor	250.000.000.000	250.000.000.000	*Paid-in Capital*
Tambahan modal disetor	905.888.369	905.888.369	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	(572.096.564)	(492.533.780)	*Other comprehensive income*
Saldo akumulasi laba (rugi)	12.035.312.863	5.008.199.859	*Accumulated retained earnings (loss)*
Laba (rugi) bersih tahun berjalan (50%)	5.251.718.968	3.513.556.502	*Net income (loss) for the year (50%)*
Jumlah Ekuitas Yang Disesuaikan	267.620.823.634	258.935.110.950	*Adjusted Equity*
Pinjaman Subordinasi	-	-	*Subordinated Loan*
Jumlah Modal Yang Disesuaikan	267.620.823.634	258.935.110.950	*Total Adjusted Capital*

	2025	2024	
Aset Yang Disesuaikan			***Adjusted Assets***
Aset Pembiayaan:			*Financing Assets:*
● Sewa Pembiayaan			*Finance Lease* ●
Pembiayaan Investasi dalam kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (25%)	-	8.366.766.127	*Investment Financing in Current and Special Mention Categories (25%)*
Pembiayaan *Overdue*			*Overdue Financing*
- Kurang Lancar (50%)	-	-	*Substandard (50%) -*
- Diragukan (62,5%)	-	-	*Doubtful (6.25%) -*
- Macet (75%)	-	-	*Loss (75%) -*
Jumlah Aset Pembiayaan	-	8.366.766.127	*Total Financing Assets*

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / ***24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(Continued)*

I. Manajemen Risiko Modal (Lanjutan) / ***I. Capital Risk Management*** *(Continued)*

iii. Rasio Permodalan (Lanjutan) / ***iii. Capital Ratio*** *(Continued)*

	2025	2024	
● Tagihan Anjak Piutang (dengan jaminan)			*Factoring financing receivables (with collateral)* ●
Pembiayaan Modal Kerja dalam kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (25%)	32.881.121.412	21.113.997.642	*Working Capital in Current and Special Mention Categories (25%)*
Pembiayaan *Overdue*			*Overdue Financing*
- Kurang Lancar (50%)	-	-	*Substandard (50%) -*
- Diragukan (62,5%)	-	-	*Doubtful (6.25%) -*
- Macet (75%)	-	-	*Loss (75%) -*
Jumlah Aset Pembiayaan	32.881.121.412	21.113.997.642	*Total Financing Assets*
Aset Non Pembiayaan			*Non-Financing Assets*
Biaya dibayar dimuka (100%)	295.142.797	39.638.810	*Prepaid expenses (100%)*
Pendapatan yang masih harus diterima (100%)	221.043.389	81.102.326	*Unreceived income (100%)*
Aset pajak tangguhan (100%)	437.762.035	2.086.949.253	*Deferred tax assets (100%)*
Aset tidak lancar lainnya (100%)	41.825.000	4.461.540	*Other non-current assets (100%)*
Jumlah Aset Pembiayaan	995.773.221	2.212.151.929	*Total Financing Assets*
Total Aset Yang Disesuaikan	33.876.894.633	31.692.915.697	*Total Adjusted Assets*
Rasio Permodalan	789,98%	817,01%	*Capital Ratio*

II. Manajemen Risiko Keuangan / ***II. Financial Risk Management***

i. Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan / ***i. Financing Receivables Risk Management***

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko piutang pembiayaan, risiko likuiditas, operasional dan hukum. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Company's financial risk management objectives and policies are to ensure that adequate financial resources are available for business operations and development, as well as to manage financing receivables, liquidity, operational and legal risks. The Company operates with guidelines determined by the Board of Directors.

Risiko piutang pembiayaan mengacu pada risiko konsumen gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Financing receivables risk refers to the risk of consumers failing to fulfill their contractual obligations resulting in losses for the Company.

i. Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan) / ***i. Financing Receivables Risk Management*** *(Continued)*

Risiko piutang pembiayaan biasanya disebabkan ketidakmampuan konsumen untuk memenuhi kewajibannya baik atas pembayaran pokok, bunga, maupun keduanya. Proses mitigasi risiko piutang pembiayaan dilakukan dengan secara konsisten menjalankan seluruh ketentuan dalam kebijakan piutang pembiayaan pada setiap proses piutang pembiayaan mulai dari seleksi konsumen hingga persetujuan piutang pembiayaan.

The risk of financing receivables is usually caused by the inability of consumers to fulfill their obligations, either for principal payments, interest, or both. The process of mitigating the risk of financing receivables is carried out by consistently implementing all provisions in the financing receivables policy in every financing receivables process, starting from consumer selection to financing receivables approval.

Di samping itu seluruh fasilitas piutang pembiayaan yang diberikan kepada konsumen harus ditunjang dengan agunan dan jaminan yang memadai.

In addition, all financing receivable facilities provided to consumers must be supported by adequate collateral and guarantees.

Nilai Tercatat Piutang Pembiayaan (*Carrying Amount Value*) pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penuruan Nilai (CKPN) piutang pembiayaan untuk mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko piutang pembiayaan.

Carrying Amount of Financing Receivables in the financial statements after being reduced by the Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financing Receivables to reflect the Company's exposure to the risk of financing receivables.

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

II. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Rincian jatuh tempo piutang pembiayaan - bersih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

II. Financial Risk Management *(Continued)*

Details of financing receivables maturity - net as of December 31, 2025 and 2024 using the cash flow method (unascounted) are as follows:

2025

Keterangan / *Description*	**Belum Jatuh Tempo / *Not Yet Due***	**1 - 30 hari / *days***	**31 - 60 hari / *days***	**61 -90 hari / *days***	**> 90 hari / *days***	**Jumlah / *Total***
Piutang Sewa Pembiayaan / *Finance Lease Receivables*	-	-	-	-	-	-
Tagihan Anjak Piutang / *Factoring Financing Receivables*	132.841.113.333	-	-	-	-	132.841.113.333
Jumlah / *Total*	132.841.113.333	-	-	-	-	132.841.113.333
Cadangan Penurunan Nilai / *Allowance for Impairment*						(1.316.627.686)
Jumlah Bersih / *Total*						131.524.485.647

2024

Keterangan / *Description*	**Belum Jatuh Tempo / *Not Yet Due***	**1 - 30 hari / *days***	**31 - 60 hari / *days***	**61 -90 hari / *days***	**> 90 hari / *days***	**Jumlah / *Total***
Piutang Sewa Pembiayaan / *Finance Lease Receivables*	33.805.115.663	-	-	-	-	- 33.805.115.663
Tagihan Anjak Piutang / *Factoring Financing Receivables*	85.309.081.380	-	-	-	-	85.309.081.380
Jumlah / *Total*	119.114.197.043	-	-	-	-	119.114.197.043
Cadangan Penurunan Nilai / *Allowance for Impairment*						(1.191.141.970)
Jumlah Bersih / *Total*						117.923.055.073

a. Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 23 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada seluruh pihak terkait paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 24 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

a. Maximum Financing Limit (BMPP)

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 23 paragraph (1), Financing Companies are required to fulfill the BMPP provisions to all related parties of a maximum of 50% (fifty percent) of the Financing Company's Equity.

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 24 paragraph (1), Financing Companies are required to fulfill the BMPP provisions for 1 debtor who is not a related party, set at a maximum of 20% (twenty percent) of the Financing Company's

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

II. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

i. Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

a. Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaran Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 24 ayat (2), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 kelompok debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 50% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Dasar perhitungan ekuitas dalam menghitung BMPP adalah ekuitas dalam laporan bulanan terakhir perusahaan pembiayaan sebelum penyaluran pembiayaan dilakukan.

Selama tahun 2025 dan 2024 (setiap bulan), kategori BMPP perusahaan sesuai dengan pasal 23 ayat (1), 24 ayat (1) dan 24 ayat (2).

b. Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaran Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 95 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib menjaga kualitas piutang pembiayaan.

Piutang pembiayaan yang dikategorikan sebagai piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Perusahaan Pembiayaan wajib setiap waktu mempertahankan rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) dengan kategori kualitas piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk oleh Perusahaan Pembiayaan untuk piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) paling tinggi sebesar 5% (lima persen).

Rasio piutang pembiayaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

II. Financial Risk Management *(Continued)*

i. Financing Receivables Risk Management *(Continued)*

a. Maximum Financing Limit (BMPP) *(Continued)*

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 24 paragraph (2), Financing Companies are required to fulfill the BMPP provisions for 1 group of debtors who are not related parties, set at a maximum of 50% (twenty percent) of the Financing Company's Equity.

The basis for calculating equity in calculating BMPP is the equity in the financing company's last monthly report before financing is disbursed.

During 2025 and 2024 (every month), the company's BMPP category is in accordance with Article 23 paragraph (1), 24 paragraph (1) and 24 paragraph (2).

b. Non-Performing Financing Receivables Ratio

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 95 paragraph (1), Financing Companies are required to maintain the quality of financing receivables.

Financing receivables categorized as non-performing financing receivables consist of financing receivables with substandard, doubtful, and bad debt qualities.

Financing Companies are required to maintain at all times the ratio of Financing Receivables Balance (Outstanding Principal) with the category of problematic financing receivables quality (non-performing financing) after deducting the provision for write-offs of financing receivables that have been formed by the Financing Company for financing receivables with substandard, doubtful, and bad debt quality compared to the total Financing Receivables Balance (Outstanding Principal) of a maximum of 5% (five percent).

The ratio of non-performing financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Piutang Pembiayaan Bermasalah	-	-	*Non-Performing Financing Receivables*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	*Allowance for Impairment Losses*
Total Pembiayaan Bermasalah - bersih	-	-	*Total Non-Performing Financing - net*
Total Piutang Pembiayaan	132.841.113.333	119.114.197.043	***Total Financing Receivables***
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Piutang Pembiayaan	0,00%	0,00%	***Ratio of Non-Performing Financing Receivables to Total Financing Receivables***

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

II. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

i. Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

c. Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Aset

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaran Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 84 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto terhadap total aset (*financing to asset ratio*) paling rendah 40% (empat puluh

Saldo Piutang Pembiayaan (Outstanding Principal) neto harus diperoleh dari pengurangan Saldo Piutang Pembiayaan (Outstanding Principal) dengan cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk oleh Perusahaan Pembiayaan.

Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Aset pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Total Piutang Pembiayaan - Bersih	131.524.485.647	117.923.055.073	*Total Financing Receivables - Net*
Total Aset	274.928.018.775	264.207.407.528	*Total Assets*
	47,84%	44,63%	*Total Non-Performing Financing - net*

Berdasarkan Surat Peringatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: S-481/PL.111/2023 tanggal 05 Oktober 2023 perihal pernyataan tidak keberatan atas rencana pemenuhan Nilai Rasio Financing to Asset Ratio dan Rasio Piutang Pembiayaan Usaha Produktif. Perusahaan diminta untuk memenuhi ketentuan POJK 35/2018 Pasal 84 ayat 1 paling lambat September 2024 dan Pasal 86 ayat 1 paling lambat Oktober 2023. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 Perusahaan masih berusaha untuk memenuhi ketentuan Rasio *Financing to Asset Ratio* yaitu minimal 40% (empat puluh persen) sesuai dengan POJK 35/2018 Pasal 84 ayat 1.

d. Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Pinjaman

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 84 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto terhadap total aset (*financing to aset ratio*) paling rendah 40% (empat puluh persen).

Target rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto terhadap total Pendanaan yang diterima wajib ditetapkan secara realistis.

Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Total Piutang Pembiayaan - Bersih	131.524.485.647	117.923.055.073	*Total Financing Receivables - Net*
Total Pinjaman	-	-	*Total Assets*
	0,00%	0,00%	*Total Non-Performing Financing - net*

24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

II. Financial Risk Management *(Continued)*

i. Financing Receivables Risk Management *(Continued)*

c. Financing Receivables Ratio - Net to Total Assets

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 84 paragraph (1), Financing Companies are required to have a net Financing Receivables Balance (Outstanding Principal) to total assets (financing to asset ratio) of at least 40% (forty percent).

The net Financing Receivables Balance (Outstanding Principal) must be obtained by subtracting the Financing Receivables Balance (Outstanding Principal) with the provision for possible losses on financing receivables that has been formed by the Financing Company.

The ratio of Financing Receivables - Net to Total Assets as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Based on the Warning Letter from the Financial Services Authority (OJK) Number: S-481/PL.111/2023 dated October 5, 2023 regarding the statement of no objection to the plan to fulfill the Financing to Asset Ratio Value and the Productive Business Financing Receivables Ratio. The Company is requested to comply with the provisions of POJK 35/2018 Article 84 paragraph 1 no later than September 2024 and Article 86 paragraph 1 no later than October 2023. Until December 31, 2023, the Company is still trying to meet the provisions of the Financing to Asset Ratio, which is a minimum of 40% (forty percent) in accordance with POJK 35/2018 Article 84 paragraph 1.

d. Financing Receivables Ratio - Net to Total Assets

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 85 paragraph (1), Financing Companies are required to determine the target ratio of the net Financing Receivables (Outstanding Principal) balance to the total Funding received in the business

The target ratio of net Financing Receivables Balance (Outstanding Principal) to total Funding received must be set realistically.

The ratio of Financing Receivables - Net to Total Loans as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

II. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

II. Financial Risk Management *(Continued)*

i. Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

i. Financing Receivables Risk Management *(Continued)*

e. Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Piutang Pembiayaan

e. Ratio of Investment Financing Receivables and Working Capital Financing to Financing Receivables

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 86 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) untuk Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja dibandingkan dengan total Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) sebelum dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk paling sedikit 10%.

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Article 86 paragraph (1), Financing Companies are required to have a ratio of Financing Receivables Balance (Outstanding Principal) for Investment Financing and Working Capital Financing compared to the total Financing Receivables Balance (Outstanding Principal) before deducting the provision for write-offs of financing receivables that have been formed of at least 10%.

Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Piutang Pembiayaan Total Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The ratio of Investment Financing and Working Capital Financing Receivables to Total Loan Financing Receivables as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Total Piutang Pembiayaan Investasi	-	33.805.115.663	*Total Investment Financing Receivables*
Total Piutang Pembiayaan Modal Kerja	132.841.113.333	85.309.081.380	*Total Working Capital Financing Receivables*
Total Piutang Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja	132.841.113.333	119.114.197.043	*Total Investment Financing Receivables and Working Capital*
Total Piutang Pembiayaan	132.841.113.333	119.114.197.043	*Total Financing Receivables*
	100,00%	100,00%	

Berdasarkan Surat Peringatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: S-481/PL.111/2023 tanggal 05 Oktober 2023 perihal pernyataan tidak keberatan atas rencana pemenuhan Nilai Rasio *Financing to Asset Ratio* dan Rasio Piutang Pembiayaan Usaha Produktif. Perusahaan diminta untuk memenuhi ketentuan POJK 35/2018 Pasal 84 ayat 1 paling lambat September 2024 dan Pasal 86 ayat 1 paling lambat Oktober 2023. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 Perusahaan telah memenuhi ketentuan Rasio Piutang Pembiayaan Usaha Produktif (Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja) yaitu minimal 10% (sepuluh persen) sesuai dengan POJK 35/2018 Pasal 86 ayat 1.

Based on the Warning Letter from the Financial Services Authority (OJK) Number: S-481/PL.111/2023 dated October 5, 2023 regarding the statement of no objection to the plan to fulfill the Financing to Asset Ratio Value and the Productive Business Financing Receivables Ratio. The Company is requested to comply with the provisions of POJK 35/2018 Article 84 paragraph 1 no later than September 2024 and Article 86 paragraph 1 no later than October 2023. As of December 31, 2023, the Company has complied with the provisions of the Productive Business Financing Receivables Ratio (Investment Financing and Working Capital), which is a minimum of 10% (ten percent) in accordance with POJK 35/2018 Article 86 paragraph 1.

f. Rentabilitas

f. Profitability

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan NonBank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, penilaian Rasio Rentabilitas Perusahaan ditetapkan menjadi:

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No.28/POJK.05/2020 dated April 22, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Non-Bank Financial Services Institutions and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 dated July 1, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Financing Companies and Sharia Financing Companies, the assessment of the Company's Rentability Ratio is set to:

(i)	*Return on Asset Ratio (ROA)*	2025	2024	*Return on Asset Ratio (ROA)*	*(i)*
	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	11.582.324.549	7.086.061.598	*Profit (Loss) Before Tax*	
	Rata-Rata Total Aset	270.632.727.413	260.031.408.092	*Average Total Assets*	
		4,28%	2,73%		

(ii)	*Return on Equity Ratio (ROE)*	2025	2024	*Return on Equity Ratio (ROE)*	*(ii)*
	Laba (Rugi) Setelah Pajak	10.503.437.935	7.027.113.004	*Profit (Loss) After Tax*	
	Rata-Rata Total Ekuitas	269.215.218.298	258.739.110.870	*Average Total Equity*	
		3,90%	2,72%		

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

II. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

i. Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

f. Rentabilitas - (Lanjutan)

II. Financial Risk Management *(Continued)*

i. Financing Receivables Risk Management *(Continued)*

f. Profitability *- (Continued)*

(iii) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / *Operating Expense Ratio to Operating Income (BOPO)* *(iii)*

	2025	2024	
Beban Operasional / *Operating Expenses*	9.331.584.145	11.026.510.606	
Pendapatan Operasional / *Operating Income*	14.235.614.206	18.112.572.204	
	65,55%	60,88%	

(iv) *Net Interest Margin Ratio (NIM)* / *Net Interest Margin Ratio (NIM)* *(iv)*

	2025	2024	
Pendapatan Bunga Bersih / *Net Interest Income*	14.031.172.995	9.103.507.249	
Rata-Rata Piutang Pembiayaan / *Average Financing Receivables*	128.786.621.859	91.631.366.806	
	10,89%	9,93%	

g. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaran Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 98 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang Pembiayaan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), perusahaan telah menghitung Impairment Credit Loss atas Piutang Pembiayaan Konsumen sesuai dengan PSAK 71, yang dilakukan evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

g. Allowance for Impairment Losses (CKPN)

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No.28/POJK.05/2020 dated April 22, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Non-Bank Financial Services Institutions and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 dated July 1, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Financing Companies and Sharia

The ratio of Investment Financing and Working Capital Financing Receivables to Total Loan Financing Receivables as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Tahun/ *Year* 2025

Jenis Pembayaran / *Payment Type*	Secara Individual / *Individually*	Secara Kolektif / *Collectively*
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-
Piutang Konsumen	-	-
Anjak Piutang	-	1.316.627.686
Jumlah	-	1.316.627.686

Tahun/ *Year* 2024

Jenis Pembayaran / *Payment Type*	Secara Individual / *Individually*	Secara Kolektif / *Collectively*
Piutang Sewa Pembiayaan	-	338.051.157
Piutang Konsumen	-	-
Anjak Piutang	-	853.090.813
Jumlah	-	1.191.141.970

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

II. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

ii. Manajemen Risiko Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan NonBank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan pihak berelasi dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan. Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

Rincian jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

II. Financial Risk Management *(Continued)*

ii. Liquidity Risk Management

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No.28/POJK.05/2020 dated April 22, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Non-Bank Financial Services Institutions and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 dated July 1, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Financing Companies and Sharia Financing Companies, the Company manages liquidity risk by maintaining adequate deposits and related parties by continuously monitoring estimates and actual cash flows and matching the maturity profile of financial assets and liabilities. The Company maintains adequate funds to finance ongoing working capital needs.:

Details of the maturity of financial assets and financial liabilities as of December 31, 2025 and 2024 using the cash flow method (unascounted) are as follows:

Tahun / *Year* 2025

Keterangan / *Description*	**Jumlah / *Total***	**Tidak memiliki jatuh tempo / *Has no maturity date***	**1 tahun / *1 year***	**2 tahun / *2 years***	**3 tahun atau lebih / *3 years or more***
Aset Keuangan / *Financial Assets*					
Kas dan Setara Kas / *Cash and Cash Equivalent*	142.404.232.460	142.404.232.460	-	-	-
Piutang Sewa Pembiayaan / *Finance Lease Receivables*	-	-	-	-	-
Tagihan Anjak Piutang / *Factoring Financing Receivables*	132.841.113.333	-	131.636.680.211	1.204.433.122	-
Jumlah Aset Keuangan / *Total Financial Assets*	**275.245.345.793**	**142.404.232.460**	**131.636.680.211**	**1.204.433.122**	**-**
Liabilitas Keuangan / *Financial Liability*					
Utang pajak/ *Tax payable*	4.553.252	-	4.553.252	-	-
Utang lain-lain / *Other payables*	452.228.967	-	452.228.967	-	-
Beban yang masih harus dibayar / *Accrued expenses*	57.899.996	-	57.899.996	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan / *Total Financial Liability*	**514.682.215**	**-**	**514.682.215**	**-**	**-**

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / ***24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(Continued)*

II. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan) / ***II. Financial Risk Management*** *(Continued)*

ii. Manajemen Risiko Likuiditas (Lanjutan) / ***ii. Liquidity Risk Management*** *(Continued)*

Tahun / *Year* 2024

Keterangan / *Description*	**Jumlah / *Total***	**Tidak memiliki jatuh tempo / *Has no maturity date***	**1 tahun / *1 year***	**2 tahun / *2 years***	**3 tahun atau lebih / *3 years or more***
Aset Keuangan / *Financial Assets*					
Kas dan Setara Kas / *Cash and Cash Equivalent*	144.072.200.526	144.072.200.526	-	-	-
Piutang Sewa Pembiayaan / *Finance Lease Receivables*	33.805.115.663	-	29.968.201.302	3.836.914.361	-
Tagihan Anjak Piutang / *Factoring Financing Receivables*	85.309.081.380	-	82.722.322.516	2.586.758.864	-
Jumlah Aset Keuangan / *Total Financial Assets*	**263.186.397.569**	**144.072.200.526**	**112.690.523.818**	**6.423.673.225**	**-**
Liabilitas Keuangan / *Financial Liability*					
Utang pajak/ *Tax payable*	4.652.476	-	4.652.476	-	-
Utang lain-lain / *Other payables*	2.969.999	-	2.969.999	-	-
Beban yang masih harus dibayar / *Accrued expenses*	806.823.200	-	806.823.200	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan / *Total Financial Liability*	**814.445.675**	**-**	**814.445.675**	**-**	**-**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan NonBank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, penilaian Rasio Likuiditas Perusahaan ditetapkan menjadi:

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No.28/POJK.05/2020 dated April 22, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Non-Bank Financial Services Institutions and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 dated July 1, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Financing Companies and Sharia Financing Companies, the assessment of the Company's Liquidity Ratio is set to:

		2025	**2024**	
a.	*Current Ratio*			*a. Current Ratio*
	Aset Lancar	274.444.904.295	262.115.996.735	*Current Assets*
	Liabilitas Lancar	849.020.766	814.445.675	*Current Liabilities*
		32325%	32183%	

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

II. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

ii. Manajemen Risiko Likuiditas (Lanjutan)

b. Cash Ratio	**2025**	**2024**	*b. Current Ratio*
Kas & Setara Kas	142.404.232.460	144.072.200.526	*Cash & Cash Equivalent*
Liabilitas Lancar	849.020.766	814.445.675	*Current Liabilities*
	16773%	17690%	

iii. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang secara langsung maupun tidak langsung dihasilkan oleh ketidak cukupan atau kegagalan proses internal, faktor manusia, teknologi atau akibat faktor- faktor eksternal.

Risiko faktor manusia bisa muncul akibat tidak dimilikinya kompetensi atau penyelewengan, risiko teknologi bisa muncul dari kegagalan sistem dan program telekomunikasi, eksekusi transaksi yang tidak akurat, dan pelanggaran terhadap batas-batas kontrol internal. Hal ini bisa menyebabkan biaya operasional akan mengalami perbedaan dari apa yang diharapkan, dan lebih lanjut akan mempengaruhi laba bersih Perusahaan. Untuk meminimalkan risiko operasional Perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat serta didukung perangkat sistem operasi dan prosedur (SOP) serta sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Disamping itu, Perusahaan juga mengembangkan kapasitas karyawan melalui pelatihan internal maupun eksternal.

iv. Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum berhubungan dengan risiko tidak terlaksananya kontrak. Risiko hukum juga bisa datang dari faktor eksternal seperti regulasi yang mempengaruhi aktivitas bisnis tertentu ataupun faktor internal yang berelasi dengan manajemen Perusahaan seperti penyelewengan pelanggaran hukum dan regulasi. Risiko hukum berkaitan erat dengan risiko operasional.

Untuk meminimalisir risiko tersebut Perusahaan harus selalu mengikuti dan update terhadap perubahan-perubahan pada regulasi yang berlaku.

24. CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

II. Financial Risk Management *(Continued)*

ii. Liquidity Risk Management *(Continued)*

iii. Operational Risk Management

Operational risk is the risk of loss that is directly or indirectly caused by the inadequacy or failure of internal processes, human factors, technology or due to external factors.

Human factor risks can arise due to lack of competence or fraud, technological risks can arise from failure of telecommunication systems and programs, inaccurate transaction execution, and violation of internal control limits. This can cause operational costs to differ from what is expected, and will further affect the Company's net profit. To minimize operational risks, the Company implements strict policies and is supported by operating system devices and procedures (SOPs) and integrated information technology systems. In addition, the Company also develops employee capacity through internal and external training.

iv. Legal Risk Management

Legal risk relates to the risk of non-performance of a contract. Legal risk can also come from external factors such as regulations affecting certain business activities or internal factors related to management or employees.

Companies such as misappropriation of legal and regulatory violations. Legal risk is closely related to operational risk.

To minimize these risks, the Company must always follow and update changes to applicable regulations.

25. PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Hasil *Self Assessment* Perusahaan No 150/BIM-DIR/II/2026 tanggal 13 Februari 2026 untuk tahun 2025, serta Hasil Self Assessment Perusahaan No 096/BIM-DIR/II/2025 tanggal 17 Februari 2025 untuk tahun 2024, maka penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Hasil *Self Assessment* ditetapkan menjadi:

25. ASSESSMENT OF FINANCIAL HEALTH LEVEL

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No.28/POJK.05/2020 dated April 22, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Non-Bank Financial Services Institutions and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 dated July 1, 2020 concerning the Assessment of the Health Level of Financing Companies and Sharia Financing Companies and the Results of the Company Self Assessment No. No 150/BIM-DIR/II/2026 dated February 13, 2026 for 2025, as well as the Results of the Company Self Assessment No. 096/BIM-DIR/II/2025 dated February 17, 2025 for 2024, the assessment of the Company Health Level from the Self Assessment Results is determined to be:

25. PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN (Lanjutan) ***25. ASSESSMENT OF FINANCIAL HEALTH LEVEL*** *(Continued)*

No.	Faktor Penilaian / *Assessment Factors*	Peringkat Tahun 2025 / *Rangking 2025*		Peringkat Tahun 2024 / *Rangking 2024*	
		Individu / *Individual*	Konsolidasi *) / *Consolidation *)*	Individu / *Individual*	Konsolidasi *) / *Consolidation *)*
1.	Tata kelola Perusahaan yang baik / *Good Corporate Governance*	1	-	1	-
2.	Profil risiko / *Risk profile*	2	-	1	-
3.	Rentabilitas / *Profitability*	2	-	2	-
4.	Permodalan / *Capitalization*	1	-	1	-
	Peringkat Tingkat Kesehatan Perusahaan / *Company Health Rating*	2	-	2	-

*) Dalam hal Perusahaan memiliki Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan

*) *In the event that the Company has Consolidated Subsidiaries*

Analisis

Kesimpulan hasil *self assessment* berdasarkan faktor-faktor penilaian tata kelola Perusahaan yang baik, Profil Risiko, Rentabilitas dan Permodalan, Perusahaan berada di peringkat komposit 2 (Sehat) untuk tahun 2025 dan 2024, dengan rata-rata nilai 2 (range 1 s.d 5). Peringkat komposit ini mencerminkan bahwa Perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan pengelolaan yang baik dalam berbagai aspek. Perusahaan optimis kinerja di tahun 2026 meskipun kondisi ekonomi global masih berdampak, dengan pembuatan rencana bisnis yang baik dan implementasi dengan kontrol yang baik, disertai juga dukungan yang baik dari *shareholder* dan *stakeholder* akan memperbaiki peringkat komposit Perusahaan.

Analysis

The conclusion of the self-assessment results based on the assessment factors of good corporate governance, Risk Profile, Profitability and Capital, the Company is ranked composite 2 (Healthy) for 2025 and 2024, with an average value of 2 (range 1 to 5). This composite rating reflects that the Company has a healthy financial condition and good management in various aspects. The Company is optimistic about its performance in 2026 even though global economic conditions are still having an impact, with the creation of a good business plan and implementation with good control, accompanied by good support from shareholders and stakeholders will improve the Company's composite rating.

Tingkat kesehatan keuangan Perusahaan telah diukur sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.05/2016. Pengukuran rasio tingkat kesehatan keuangan meliputi rasio permodalan, kualitas piutang pembiayaan, rentabilitas, dan likuiditas, sebagai berikut:

The Company's financial health level has been measured in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Circular Letter Number 1/SEOJK.05/2016. The measurement of the financial health ratio includes the capital ratio, quality of financing receivables, profitability, and liquidity, as follows:

2025

Faktor / *Factors*	Nilai / *Value*	Bobot / *Quality*	Tingkat Kesehatan / *Health level*
Rasio Permodalan / *Capital Ratio*	1	30%	0,3
Kualitas Piutang Pembiayaan Bermasalah / *Quality of Non Performing Financing Receivables*	1	40%	0,4
Rentabilitas / *Profitability*	1	20%	0,2
Likuiditas / *Liquidity*	1	10%	0,1
Nilai Tingkat Kesehatan Keuangan / *Financial Health Level Value*			1
Tingkat Kesehatan Keuangan / *Financial Health Level*			Sangat Sehat / *Very Healthy*

2024

Faktor / *Factors*	Nilai / *Value*	Bobot / *Quality*	Tingkat Kesehatan / *Health level*
Rasio Permodalan / *Capital Ratio*	1	30%	0,3
Kualitas Piutang Pembiayaan Bermasalah / *Quality of Non Performing Financing Receivables*	1	40%	0,4
Rentabilitas / *Profitability*	2	20%	0,4
Likuiditas / *Liquidity*	1	10%	0,1
Nilai Tingkat Kesehatan Keuangan / *Financial Health Level Value*			1,2
Tingkat Kesehatan Keuangan / *Financial Health Level*			Sangat Sehat / *Very Healthy*

26. RASIO KEUANGAN TAHUN 2025 DAN 2024

Perusahaan menyajikan perhitungan rasio keuangan sebagaimana yang diwajibkan dalam ketentuan Peraturan OJK Nomor 35/POJK.05/2018, perhitungan rasio keuangan sebagai berikut:

26. FINANCIAL RATIOS FOR THE YEAR 2025 AND 2024

The Company presents financial ratio calculations as required in the provisions of OJK Regulation Number 35/POJK.05/2018, the calculation of financial ratios is as follows:

No.	Rasio / *Ratio*	2025	2024
1.	Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset (*financing to asset ratio*) / *Ratio of net financing receivables balance to total assets (financing asset ratio)*	47,84%	44,63%
2.	Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman / *Ratio of net financing receivables balance to total loans*	0,00%	0,00%
3.	Rasio saldo piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan / *The ratio of the balance of receivables for Investment Financing and Working Capital Financing compared to the total balance of receivables for financing*	100,00%	100,00%
4.	Rasio piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) / *Non-performing financing receivables ratio*		
	- Gross	0,00%	0,00%
	- Neto	0,00%	0,00%
5.	Rasio permodalan / C*apital ratio*	789,98%	817,01%
6.	*Gearing ratio*	0x	0x
7.	Rasio modal sendiri terhadap modal disetor / *Ratio of equity to paid-in capital*	109,15%	104,98%

27. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 1 April 2026.

27. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements for the year ended December 31, 2025, which were completed and authorized for issuance on April 1, 2026.